

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**FEBRIA ANNISA**

**NIM. 160210115**

**Mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Febria Annisa  
NIM. 160210115  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,

  
Dewi Fitriani, M.Ed  
NIDN. 2006107803

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

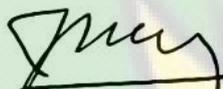
Pada Hari/ Tanggal:

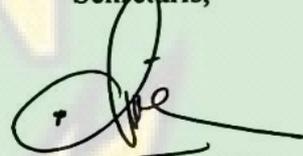
Kamis, 27 Juli 2023 M  
9 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

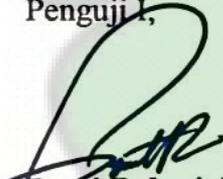
Sekretaris,

  
**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A**  
NIP. 1960100619920320001

  
**Dewi Fitriani, M. Ed**  
NIDN. 2006107803

Penguji I,

Penguji II,

  
**Putri Rahmi, M. Pd**  
NIDN. 2006039002

  
**Munawwarah, M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Maulana, S.Ag., MA., M.Ed, Ph. D**  
NIP. 197701021997031003

## LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febria Annisa  
NIM : 160210115  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Pengaruh *Practical Life* dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

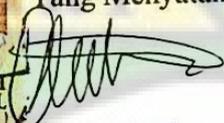
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2023

Yang Menyatakan,



  
Febria Annisa

NIM. 160210115



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 200 /Un.08/Kp.PIAUD/07/2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

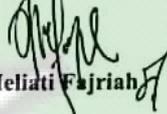
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Febria Annisa  
Nim : 160210115  
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
Pembimbing 2 : Dewi Fitriani, M.Ed  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Pengaruh Practical Life dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 30%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Heliati Fajriah

Banda Aceh, 20 Juli 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Febria Annisa  
NIM : 160210115  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pengaruh *Practical Life* dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini  
Tanggal Sidang : 27 Juli 2023  
Tebal Skripsi : 75  
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M. Ed  
Kata Kunci : *Practical Life*, Karakter Mandiri, Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang usia 4-5 tahun tidak mampu dalam melakukan aktivitas *practical life*, sehingga tingkat kemandirian anak dalam melakukan kegiatan dasar sesuai usianya dinyatakan masih belum maksimal. Kegiatan *practical life* atau praktek kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk mempersiapkan anak menjadi mandiri, memahami lingkungan sekitar dengan baik, percaya diri, bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen. Model eksperimennya yaitu *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 anak yang berusia 4-5 tahun, kelas TK A1 10 orang anak dan kelas TK A2 sebanyak 15 orang anak. Sample dalam penelitian ini yaitu anak TK A1 sebanyak 10 anak yang berusia 4-5 tahun. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t guna melihat hasil eksperimen dari satu kelompok sampel. Hasil dari uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  yaitu (8,369) dan  $t_{tabel}$  dengan df 9 yaitu 2,262. Maka didapatkan hasil dengan uji-t yaitu:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,396 > 2,262$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang berarti, berpengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Maha Besar Allah, Dzat yang telah membuka diri untuk menuntut hamba-Nya agar tetap Istiqomah di jalan Allah SWT. Shalawat beserta Salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang merupakan suri teladan yang baik bagi umatnya, lewat ajarannya sehingga kita dapat kita jadikan sebagai titian hidup. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Practical Life* dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini”**

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi yang disajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, dan referensi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan ilmunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing, memberikan motivasi serta nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini
5. Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan membimbing selama perkuliahan.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Pihak Pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Saya sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kepada dosen pembimbing saya meminta masukannya demi perbaikan pembuatan skripsi saya dimasa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan sarannya.

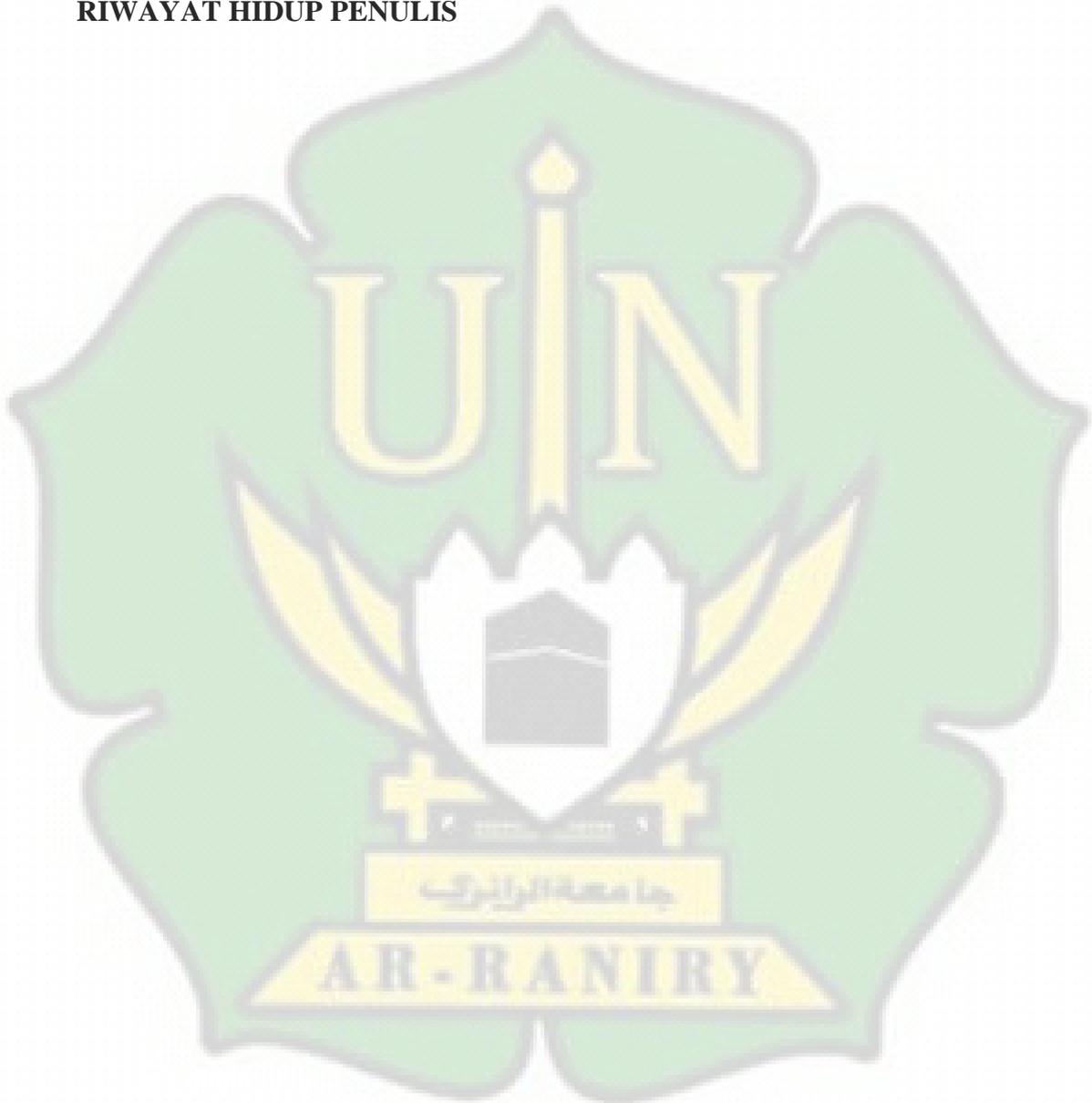
Banda Aceh, 19 Juli 2023  
Penulis,

Febria Annisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Hipotesis Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II : PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
A. <i>Practical Life</i> .....	14
1. Pengertian <i>Practical Life</i> .....	14
2. Pembelajaran Montessori dalam <i>Practical Life</i> .....	15
3. Strategi Menerapkan <i>Practical Life</i> .....	17
4. Aktivitas <i>Practical Life</i> .....	21
5. Peran Pendidik dan Orangtua Pada <i>Practical Life</i> .....	25
B. Karakter Kemandirian .....	28
1. Karakter Kemandirian .....	28
2. Strategi Mendidik Karakter Kemandirian .....	33
3. Program Montessori di Rumah dan Sekolah .....	37
C. Anak Usia Dini .....	38
1. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun.....	38
2. Karakter Kemandirian Usia 4-5 Tahun .....	40
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Populasi Penelitian .....	44
C. Sample Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Profil Sekolah .....	55
B. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	58
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
D. Pembahasan .....	66

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian .....	44
Tabel 3.2	: Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak .....	47
Tabel 3.3	: Rubrik Penilaian Indikator Karakter Mandiri Anak Usia 4-5 Tahun .....	47
Tabel 3.4	: Lembar Observasi .....	51
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana pada TK Negeri Pembina Kota Jantho ....	57
Tabel 4.2	: Keadaan Alat Permainan <i>Outdoor</i> TK Negeri Pembina Kota Jantho .....	57
Tabel 4.3	: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Negeri Pembina Kota Jantho .....	57
Tabel 4.4	: Keadaan Guru TK Negeri Pembina Kota Jantho .....	58
Tabel 4.5	: Uji Validitas .....	59
Tabel 4.6	: Uji Validitas Lembar Observasi <i>Practical Life</i> .....	60
Tabel 4.7	: Uji Reliabilitas .....	61
Tabel 4.8	: Uji Validitas Lembar Observasi <i>Practical Life</i> .....	61
Tabel 4.9	: Jadwal Penelitian .....	62
Tabel 4.10	: Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.11	: Hasil <i>Practical Life Pretest</i> .....	63
Tabel 4.12	: Hasil <i>Practical Life Posttest</i> .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : RPPH
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Lembar Hasil Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang orang dewasa sadari, anak lambat laun akan tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang harus berdiri sendiri. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik yang merupakan partner perjalanan anak usia dini, maka harus mampu membimbing anak-anak tersebut agar bisa menjadi pribadi yang mandiri.

Sebab, setiap diri dari kita harus memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>1</sup> Surah Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.

Maksud dari ayat tersebut ialah tiap-tiap harus mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri, terlebih yang berhubungan dengan kebutuhan diri pribadi kita sendiri. Sehingga individu tidak bergantung dan berharap-harap kepada orang lain.

Berkaitan dengan kemandirian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengungkapkan “dalam pengelolaan pendidikan, kemendikbud telah menetapkan enam profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan di antara anak

---

<sup>1</sup> Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter II*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), h. 58.

didik saat ini: 1) berkebinekaan global, 2) bergotong royong, 3) kreatif, 4) bernalar kritis, 5) mandiri, dan 6) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, nilai kemandirian dan lima pilar lainnya sangat penting untuk dikembangkan pada jiwa-jiwa anak didik. Tujuannya yaitu agar pelajar di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat memiliki kompetensi mendunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pada hakikatnya, kemandirian akan berhasil jika individu tersebut memiliki kesadaran akan diri sendiri dan situasi, serta kemampuan untuk mengontrol perilakunya sendiri dan mempertahankan tanggung jawabnya.

Selanjutnya, untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan akan kontrol diri dan tanggung jawab akan diri sendiri, nilai kemandirian ini sebaiknya dipupuk sejak dini sehingga menjadi suatu kebiasaan. Berarti, dalam hal ini, teori yang koheren dengan kemandirian yaitu kurikulum Montessori. Alasannya yakni, kurikulum Montessori memandang masa kanak-kanak memiliki kepekaan yang sangat sensitif, terutama sejak lahir sampai usia enam tahun. Sehingga masa tersebut setiap kepekaan memunculkan minat dan keterampilan baru, bahkan mampu bertahan sepanjang hidup orang tersebut.<sup>3</sup> Kepekaan ini muncul dalam berbagai cara, salah satunya yaitu kepekaan kehidupan praktis (*practical life*).

*Practical life* adalah keterampilan sehari-hari yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan berguna lainnya (seperti: memakai pakaian,

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 4.

<sup>3</sup> Jaipul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 386.

membersihkan alat makan, membereskan mainan, dan lain-lain). Maria Montessori mengatakan perkembangan paling penting pada masa anak-anak adalah mereka bisa berkonsentrasi. Ini dikarenakan, ketika anak mampu berkonsentrasi dengan baik, anak-anak dapat menyimak dan menerima pembelajaran dengan baik pula. Berkaitan dengan hal itu, *practical life* merupakan fondasi dasar bagi anak-anak yang dapat meningkatkan keraturan, koordinasi, konsentrasi, dan terutama kemandirian.<sup>4</sup>

Mengembangkan *practical life* atau kecakapan hidup dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.<sup>5</sup> Kemandirian dalam *practical life* sangatlah penting bagi anak-anak, sebab pada hakikatnya anak akan semakin dewasa dan memerlukan kecakapan hidup untuk mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu, kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk pada awal-awal pertumbuhan dan diterapkan secara konsisten agar menjadi sebuah kebiasaan yang tetap.

Salah satu alasan mengapa kemandirian harus diterapkan sejak dini yaitu dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa paling dominan bagi orangtua dan pendidik untuk menanamkan arahan yang baik ke dalam diri anak. Berbagai kesempatan terbuka luas bagi orangtua dan pendidik untuk melimpahkan semua potensi yang tersedia sebab anak sedang berada dalam fase fitrah yang bersih,

---

<sup>4</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), h. 4.

<sup>5</sup> Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 6.

keluguan, kepolosan, kelembutan, kelenturan jasmani, serta kalbu yang belum tercemari.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan itu, pendidikan bagi anak usia dini sejatinya juga lebih mengarah kepada pengenalan peraturan, penanaman disiplin, kemandirian, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, serta menyiapkan anak dalam menjalani kehidupan berikutnya.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini kental akan pembelajaran dalam penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri, konsep diri, dan kemandirian. Lebih tepatnya bagaimana anak sejak dini mampu mengenali dan memahami kebutuhan dirinya sendiri.

Dengan demikian, melihat betapa pentingnya kemandirian dan implementasi *Practical life* kepada anak sejak dini, maka orangtua dan pendidik harus menyertakan dengan strategi yang baik pula, antara lain dengan berlaku lemah lembut, memberi contoh, memakai kata-kata yang mudah dipahami, tidak menyinggung satu sama lain, dan informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2023 yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Jantho. Peneliti menemukan bahwasanya kebanyakan anak pada usia 4-5 tahun belum memiliki karakter mandiri dalam

---

<sup>6</sup> Syafuddin, dkk, *Buku Pendidikan Prasekolah: Persepsi Pendidikan Islam dan Umum*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 11.

<sup>7</sup> Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah...*, h. 9.

<sup>8</sup> Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam...*, h. 123.

menerapkan keterampilan *Practical life*. Ini terlihat ketika kegiatan: membersihkan alat makan, membereskan mainan, mengatur dan membersihkan meja belajar setelah digunakan, membuang sampah, menuangkan air minum ke wadah, mengikat tali sepatu, menggunakan *toilet* tanpa bantuan, dan lainnya. Kebanyakan dari anak tersebut belum mampu dalam menerapkan kegiatan tersebut.

Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran I menerangkan “anak usia 4-5 tahun seharusnya memiliki pemahaman tentang mandiri, menunjukkan sikap kemandirian, menjaga diri sendiri dan lingkungan, merawat kebersihan, diri, menjaga kebersihan, keluwesan motorik halus ketika (mengikat tali sepatu, menyisir rambut, menggosok gigi), menggunakan *toilet* tanpa bantuan, menggunakan alat teknologi sederhana (pisau, gunting, pembuka botol), serta merencanakan, memilih, dan memiliki inisiatif tanpa harus dibantu orang lain.”<sup>9</sup>

Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nina Kurniawati dan Tuti Hayati yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*”, penelitian ini menggunakan metode Tindakan kelas. Metode tersebut meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian bahwa kemandirian anak sebelum diterapkan kegiatan *Practical Life skill* diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,76 dengan kriteria kurang sekali.

---

<sup>9</sup> Ali Nugraha, dkk. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 31.

Penerapan kegiatan *Practical Life Skill* untuk meningkatkan kemandirian anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 12 sebesar 71,5% dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,72% dengan kriteria sangat baik, sedangkan aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,95% dengan kriteria kurang dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,82% dengan kriteria baik. Selanjutnya kemandirian anak pada kegiatan *Practical Life* yaitu siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,94 dengan kriteria kurang dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,35 dengan kriteria baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya kegiatan *Practical Life Skill* dapat meningkatkan kemandirian anak.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Practical Life*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Kesamaan dari penelitian Nina Kurniawati dan Tuti Hayati dengan penelitian ini yaitu menggunakan *Practical Life* untuk kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Wijayanti, M. Munif Syamsuddin, dan Adriani Rahma yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life Activity* Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Jenis penelitian ini

---

<sup>10</sup> Nina Kurniawati dan Tuti Hayati, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill*, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol.3 No.1(Maret 2020), h. 49

adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti yaitu anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 19 anak pada kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan cara unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui *Practical Life Activity* anak dapat mengikat tali sepatu sendiri, mengancing dan membuka kancing baju sendiri, mengaitkan resleting sendiri, memakai dan melepas baju sendiri dan memakai dan melepas celana sendiri. Persentase ketuntasan pratindakan adalah 42,10% atau 8 anak telah tuntas, hasil siklus I meningkat dengan persentase 63,15% atau 12 anak telah tuntas dan siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 84,21% atau 16 anak telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Practical Life Activity* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data menggunakan cara unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesamaan dari penelitian Titik Wijayanti, M. Munif Syamsuddin, dan Adriani Rahma dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>11</sup> Titik Wijayanti, M. Munif Syamsuddin, dan Adriani Rahma, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 7 No. 4 (Desember 2019),h. 440

pembelajaran yang digunakan untuk kemandirian anak yaitu pembelajaran *Practical Life*.

Kemudian, jurnal “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori di *Bright Star Makassar School*” oleh Eka Damayanti, metode penelitian eksperimen, memaparkan hasil penelitiannya yaitu keseluruhan sampel dalam penelitian ini semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian. Begitu pula berdasarkan data statistik deskriptif ditemukan adanya perbedaan rata-rata skor kemandirian sebelum dengan rata-rata skor kemandirian sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan metode Montessori. Penelitian ini membuktikan kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran metode Montessori.<sup>12</sup> Penelitian Eka Damayanti mengemukakan bahwa ada peningkatan kemandirian melalui metode Montessori dengan tidak berfokus pada satu area, melainkan semua area pada umumnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada area *Practical Life* dalam mengembangkan karakter mandiri di TK Negeri Pembina Kota Jantho.

Lalu, jurnal “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori” oleh Pia Sani Sadiatu Rohmah dan Ema Aprianti, menggunakan studi literatur, menjelaskan bahwa Montessori dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Hasil dari penelitian ini melalui pembelajaran metode Montessori mampu memberikan

---

<sup>12</sup> Eka Damayanti, “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 475. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari situs: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/333>.

kebebasan dan kesempatan mengembangkan kemandirian anak dengan hal yang sederhana sesuai dengan kebutuhan anak seperti: mengancingkan baju sendiri dan memakai sepatu sendiri. Serta belajar mempelajari urutan dan keteraturan seperti: mengambil sendiri bahan di meja dan merapikan bahan setelah digunakan ke tempat semula.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, akan dibahas pengaplikasian, proses, aktivitas, dan evaluasi dari bermacam-macam kegiatan yang sesuai dengan usia 4-5 tahun pada *Practical Life* di TK Negeri Pembina Kota Jantho.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentang bagaimana pentingnya karakter mandiri diterapkan dan peranan *practical life* pada kurikulum Montessori sebagai salah satu solusi. Ditambah lagi, peneliti juga akan menelusuri bagaimana proses peranan *practical life*, menelaah dampak dan kendala saat penerapannya, dan melihat sejauh mana proses implementasinya, khususnya pada usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kota Jantho. Terdapat dua perbedaan yang mencolok pada penelitian ini yakni: pertama: area *practical life* diterapkan di PAUD yang tidak menerapkan kurikulum Montessori. Sehingga penerapan dan pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri di PAUD tersebut dirancang dari awal. Kedua: belum ada penelitian tentang *practical life* di PAUD yang berada di Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memilih untuk meneliti “pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini”.

---

<sup>13</sup> Pia Sani Sadiatu Rohmah dan Ema Aprianti, “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori”, *Jurnal Ceria*, Vol. 4, No. 4, 2021, h. 415. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari situs: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/7431/pdf>.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: adakah pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini?

## C. Tujuan Penelitian

Maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.

## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kondisi atau peristiwa yang diharapkan berdasarkan generalisasi dan biasanya melibatkan hubungan antara variabel pencarian.<sup>14</sup> Berdasarkan anggapan tersebut maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah  $H_a$  : terdapat pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini dan  $H_o$  : tidak ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 145.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini melalui kurikulum Montessori.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti. Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.
- b. Manfaat bagi sekolah. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
- c. Manfaat bagi guru. Mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan kurikulum Montessori. Sebagai bahan alternatif untuk guru dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini melalui *practical life*.
- d. Manfaat bagi orangtua. Memberikan pedoman bagi orangtua tentang bagaimana pengaplikasian, proses, dan kegiatan untuk menerapkannya di rumah.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang dilakukannya, dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai langkah untuk menghindari penafsiran atau memahami istilah-istilah yang keliru dalam karya tulis ini, oleh karena itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, di antaranya:

1. *Practical life*. *Practical life* adalah kegiatan sehari-hari yang dekat dengan anak untuk membantu kecakapan hidupnya. *Practical life* merupakan fondasi dan jantung dari kurikulum Montessori.<sup>15</sup> Aktivitas *practical life* dalam penelitian yaitu menggunakan perlengkapan elektronik, dapur, ruang makan, kamar mandi, pembersihan, dan merawat diri sendiri.
2. Karakter mandiri. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>16</sup> Indikator kemandirian dalam penelitian ini yaitu membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu lantai, mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur dan mengikat tali sepatu.
3. Anak usia 4-5 tahun. Usia 4-5 tahun, menurut Hurlock anak masuk pada tahap *childhood* (kanak-kanak). Pendapat Mohammad anak usia 4-5 tahun berada pada periode pra sekolah. Rosseau mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada fase pendidikan dan latihan panca indra.<sup>17</sup> Anak usia 4-5

---

<sup>15</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan Mendidik Anak dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-Nilai Islami Usia 3-6 Tahun*, (Jakarta Selatan: anakkita, 2019), h. 40.

<sup>16</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), h. 12.

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 26.

sedang berada di fase berkembangnya panca indra, yang mana perkembangan tersebut cocok diterapkan melalui *Practical Life*.



## BAB II PEMBAHASAN

### A. *Practical Life*

#### 1. Pengertian *Practical Life*

*Practical life* adalah keterampilan sehari-hari yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan berguna lainnya (seperti: memakai pakaian, membersihkan alat makan, dan membereskan mainan). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keraturan, konsentrasi, koordinasi, dan khususnya kemandirian. Selain kemandirian, *practical life* merupakan fondasi dasar bagi anak-anak, karena dapat meningkatkan konsentrasi. Maria Montessori mengatakan perkembangan paling penting pada masa anak-anak adalah mereka bisa berkonsentrasi. Ini dikarenakan, ketika anak mampu berkonsentrasi dengan baik, anak-anak dapat menyimak dan menerima pembelajaran.<sup>18</sup>

*“The child has a different relation to his environment from ours... the child absorbs it. The things he sees are not just remembered, they form part of his soul. He incarnates in himself all in the world about him that his eyes see and his ears hear. (Maria Montessori)”*<sup>19</sup>

*“It begins with knowledge of his surroundings. How does the child assimilate his environment? He does it solely in virtue of one of those characteristics that we know him to have. This is an intense and specialized sensitiveness in consequence of which the things about him awaken so much interest and so much enthusiasm that they become incorporated in his very existence. The child absorbs these impressions not with his mind but with his life itself. (Maria Montessori)”*<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired...*, h. 4.

<sup>19</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 20.

<sup>20</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 21.

*Practical life* adalah kegiatan sehari-hari yang dekat dengan anak seperti memindahkan kursi, menyisir rambut, dan berjabat tangan. Seluruh kegiatan *practical life* membutuhkan keteraturan dan pengulangan. Melakukan keteraturan dan pengulangan dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan konsentrasi anak. Tujuan dari *practical life* adalah anak akan menjadi mandiri, meningkatkan kontrol dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan konsentrasi. *Practical life* merupakan fondasi dan jantung dari kurikulum Montessori.<sup>21</sup>

*Practical life* adalah perawatan khusus yang melibatkan perawatan diri, merawat lingkungan, keterampilan hidup, perkembangan motorik halus, dan kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup> Intinya, *practical life* mengarah pada berbagai macam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan merawat diri sendiri, benda sekitar, dan lingkungan yang bertujuan agar individu memiliki keteraturan dalam hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain.

## **2. Pembelajaran Montessori dalam *Practical Life***

*Practical Life*, ialah perawatan khusus yang melibatkan perawatan diri, merawat lingkungan, keterampilan hidup, perkembangan motorik halus, dan kehidupan bermasyarakat.

Setiap anak berada pada garis waktu perkembangan unik mereka sendiri. Kelas Montessori menghormati tidak hanya garis waktu unik setiap anak, tetapi

---

<sup>21</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 40.

<sup>22</sup> Jaipul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 393.

juga fakta bahwa setiap anak memiliki tingkat energi yang berbeda dan mampu fokus pada momen yang berbeda.<sup>23</sup>

*“Children learn at their own pace and follow their own individual interest. (Maria Montessori)”*<sup>24</sup>

*“Childhood is not race to see how quickly a child can read, write, and count. Childhood is a small window of time. (Maria Montessori)”*<sup>25</sup>

Terdapat slogan dalam kurikulum Montessori, yaitu "bantu aku untuk membantu diriku sendiri". Pada Montessori, anak-anak belajar menjadi sangat mandiri. Kami tidak melakukan ini agar anak-anak tumbuh secepat mungkin. Kami melakukan ini karena anak-anak menyukainya. Melalui kemandirian anak belajar bagaimana bertanggung jawab untuk merawat diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.<sup>26</sup>

Meskipun demikian, bagaimana upaya orangtua dan pendidik untuk membantu anak agar mandiri, suka, dan aktif dalam melakukan tanggung jawabnya sehari-hari?

*“It is this sensibility (sensitive periods) which enables child to come into contact with external world in a particularly intense manner. Every effort marks an increase in power. (Maria Montessori)”*<sup>27</sup>

Pertama, kelas Montessori memberi anak kebebasan memilih untuk mengeksplorasi material sendiri atau bekerjasama-sama dengan teman-temannya. Kedua, untuk membantu pun kita perlu meminta izin terlebih dahulu

---

<sup>23</sup> Simone Davies, *A Montessori Toddler a Parent's Guide to Raising a Curious and Responsible Human Being*, (New York: Workman Publishing Co., Inc., 2019), h. 20.

<sup>24</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 24.

<sup>25</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 24.

<sup>26</sup> Simone Davies, *A Montessori Toddler...*, h. 19.

<sup>27</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 21.

kepada anak yang akan dibantu. Ketiga, mengajarkan mereka tentang cara menolak yang sopan.<sup>28</sup>

*“Follow the child, teach me to teach myself. (Maria Montessori)”<sup>29</sup>*

### 3. Strategi Menerapkan *Practical Life*

Meskipun mereka kecil, anak tetap ingin terlibat dalam bagaimana hal-hal terjadi. Jangan meremehkan anak-anak. Terkadang mereka akan datang dengan ide-ide hebat (seringkali jauh lebih kreatif daripada kita). Berikut cara melibatkan anak dalam berbagai kegiatan:

- a. Pemecahan masalah dengan anak. Kita bisa bertanya “Bagaimana kita bisa menyelesaikan masalah?”, lalu kemudian menemukan solusi bersama-sama. Kemudian, buatlah daftar periksa yang berisikan tentang kegiatan sehari-hari yang harus dikerjakan anak. Ketika anak terlibat dalam membuat dan menggunakan daftar periksa, berarti anak mengambil kepemilikan atas solusi tersebut.

*“Follow the child, they will show you what they need to do, what they need to develop in themselves and what area they need to be challenged in. (Maria Montessori)”<sup>30</sup>*

- b. Libatkan anak. Berikan pilihan yang sesuai dengan usia anak. Ini memberikan anak rasa kontrol atas situasi dan melibatkan mereka dalam prosesnya. Kemudian, beri mereka informasi. Daripada mengeluarkan

---

<sup>28</sup> Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017), h. 50.

<sup>29</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 23.

<sup>30</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 23.

perintah “tolong taruh kulit jeruk di tempat sampah”, kita bisa memberikan informasi sebagai gantinya, “kulit jeruk masuk ke tempat sampah”, maka anak dapat mengetahui sendiri bahwa itu perlu membawanya ke tempat sampah. Lalu, gunakan satu kata. Terkadang kita menggunakan terlalu banyak kata untuk memberikan instruksi kepada anak-anak kita, sedangkan cukup gunakan kata yang perlunya saja.

- c. Dapatkan persetujuan anak. Mengikutsertakan anak kita dan membiarkan mereka merasa menjadi bagian dari proses akan membantu mendapatkan kerja sama mereka, misalnya anak kesulitan meninggalkan taman bermain. Kita dapat memberi tahu mereka bahwa kita akan pergi dalam lima menit. Kita kemudian bisa periksa untuk memastikan anak mendengar dan membuat rencana dengan anak.

*“Children are human beings whom respect is due, superior to us by reason of their innocence and of the greater possibilities of their future. (Maria Montessori)”<sup>31</sup>*

*“Respect all the reasonable forms of activity in which the child engages an try to understand them. (Maria Montessori)”<sup>32</sup>*

- d. Bicara dengan cara yang membantu mereka mendengarkan. Gunakan bahasa yang positif, serta berbicaralah dengan nada dan sikap hormat, dan sisipkan humor. Lalu, mintalah bantuan anak, seperti: meminta membawa belanjaan yang ringan, membuat daftar belanjaan secara visual, membawa piring kotor, dan lainnya. Kemudian, bilang “iya”.

---

<sup>31</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 28.

<sup>32</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 28.

Alih-alih mengatakan "tidak" untuk menetapkan batas, kita bisa menggunakan kata "iya" untuk mengungkapkan apa yang ingin kita katakan dengan benar-benar setuju dengan mereka, misalnya anak menginginkan biskuit lagi tetapi mereka belum menghabiskan yang pertama. Maka kita dapat mengatakan dengan nada lembut, "ya, kamu dapat memiliki kerupuk lagi...setelah kamu menyelesaikan yang ini." Selanjutnya, jika anak kita sedang mengalami fase "tidak", sesuaikan bahasa kita. Selama fase "tidak", kita mungkin ingin menyesuaikan bahasa kita untuk memberi tahu mereka apa yang terjadi, daripada bertanya kepada mereka. Kita mungkin berkata, "sudah waktunya makan atau mandi atau meninggalkan taman." Ini masih bisa dilakukan dengan hormat, menggunakan suara yang lembut dan kata-kata yang baik. Berikutnya, tunjukkan pada mereka. Terkadang kita mungkin perlu benar-benar bangun untuk menunjukkan kepada anak apa yang perlu mereka lakukan daripada mengulangi diri kita sendiri dari sisi lain ruangan. Jika mereka masih tidak yakin apa yang harus dilakukan dengan kulit jeruk, kita bisa pergi ke tempat sampah dan secara fisik menyentuh atau menunjuknya, sambil berkata "ini masuk ke sini".

*"A child needs freedom with limits. (Maria Montessori)"*<sup>33</sup>

*"To let the child do as he/she likes when he has not developed any power of control is to betray the idea of freedom. (Maria Montessori)"*<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 27.

<sup>34</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 27.

- e. Kelola harapan. Miliki harapan yang sesuai dengan usia dan bersiaplah, maksudnya adalah kita tidak bisa mengharapkan anak untuk berperilaku seperti yang kita suka sepanjang waktu. Namun ketika anak mulai tidak bisa diajak kompromi, maka bersiaplah untuk memberikan mereka makanan, buku favorit, mainan, atau lainnya. Lalu, cobalah untuk menunggu sampai mereka selesai sebelum membuat permintaan. Kemudian, berikan anak waktu untuk memproses informasi. Selanjutnya, jaga ritme kegiatan harian secara konsisten.

*“It is this sensibility (sensitive periods) which enables child to come into contact with external world in a particular intense manner. Every effort marks an increase in power. (Maria Montessori)”<sup>35</sup>*

- f. Tulis catatan. Sebagian besar anak mungkin belum bisa membaca, tetapi catatan masih bisa sangat kuat. Kita bisa menulis catatan yang mengatakan "tidak memanjat" dan meletakkannya di atas meja. Kemudian kita dapat menunjuk ke catatan itu dan berkata “ditulis, jangan memanjat”. Jika ditulis, itu memberi bobot dan otoritas tertentu pada pesan tersebut.<sup>36</sup>

*“One of the greatest realizations of psychic freedom is to realize that we may make a mistake and control it, to recognize and control error without help. (Maria Montessori)”<sup>37</sup>*

---

<sup>35</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 21.

<sup>36</sup> John Bowman, *Montessori At Home! The Complete Guide to Doing Montessori Early Learning Activities at Home Second Edition EBook*, (Bradenton: Montessori at Home!, 2011), h. 29.

<sup>37</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 26.

Ketika kita mampu bekerja sama dengan anak, maka akan mudah bagi orangtua dan pendidik untuk menerapkan *practical life* kepada anak. Ini dikarenakan, sejak dini anak sudah dilibatkan dalam rutinitas dan penyelesaian tugas sehari-hari. Kemampuan dalam menyelesaikan tugas akan membuat dan kontribusi orang dewasa yang baik, akan membuat anak mempunyai citra yang positif karena merasa dirinya berhasil melakukan sesuatu yang berguna.

#### 4. **Aktivitas *Practical Life***

*Practical life* adalah *magical area*, sebab hampir pasti 90% anak didik baru atau anak didik yang sedang coba kelas akan menuju area *practical life* di pertemuan pertama, lalu mengeksplorasinya sedemikian rupa. Kedua, fakta bahwa barang-barang tersebut merupakan bahan pecah belah yang biasanya nyaris tidak mungkin anak akses di rumah. Berbeda di sekolah Montessori, bukan hanya dapat diakses, anak juga diperbolehkan untuk mengeksplorasi benda mana pun yang anak inginkan.<sup>38</sup>

Berikut akan dipaparkan betapa pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut bagi tumbuh kembang anak, antara lain:

- a. Menguatkan jari sebagai persiapan menulis. Pada sekolah konvensional, yang dilakukan untuk mempersiapkan anak untuk menulis adalah dengan memberikan lembar kerja sehingga anak terbiasa. Berdasarkan pengalaman, anak yang jemarinya belum cukup kuat, tetapi sudah

---

<sup>38</sup> Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada...*, h. 117.

dipaksakan untuk menulis langsung di kertas, maka anak akan mogok menulis. Berbeda di lingkungan Montessori, kegiatan menuang, menyendok, menjepit, meronce, mengulek, serta beragam kegiatan lain merupakan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi ketiga jari dan pergelangan tangan anak. Ketika jari dan pergelangan tangan sudah cukup kuat, anak akan dengan gembira menulis.

- b. Memperpanjang rentang konsentrasi. Hampir seluruh kegiatan dalam lingkungan Montessori, terlebih *practical life*, merupakan kegiatan yang menstimulasi rentang konsentrasi anak agar semakin panjang dan kuat.
- c. Melatih kemandirian dan membentuk citra diri yang positif.
- d. Melatih koordinasi mata dan tangan.<sup>39</sup>

Sehubungan dengan manfaat dari *practical life*, berikut beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *practical life* untuk anak, yaitu:

- a. Ruang tidur, misalnya: merapikan tempat tidur, membuka tirai, kemas pakaian dalam laci atau lemari, memakai dan melepas sarung bantal, dan menggantung pakaian di gantungan.
- b. Perlengkapan elektronik, misalnya: menjaga atau menghargai benda-benda yang dimiliki orang dewasa, menyalakan, menghidupkan dan mematikan sakelar lampu, serta memulai program sebuah elektronik.
- c. Dapur, misalnya: mencuci piring, bawa piring ke dapur, membantu masak, menyerahkan gunting atau pisau kepada seseorang dengan aman,

---

<sup>39</sup> Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada...*, h. 118.

mengulek bumbu, buka dan tutup botol, mencuci sayuran dan buah, keterampilan memakai pisau dan gunting, dan menuang air atau makanan ke dalam wadah.

- d. Ruang makan, misalnya: mengatur dan membersihkan meja, bahkan tata krama di meja makan.
- e. Kamar mandi, misalnya: meletakkan handuk bersih, cuci (tangan, wajah, badan), menyikat gigi, menggunakan kloset, dan membersihkan bagian privat.
- f. Kebun atau taman, misalnya: menyiram tanaman, membersihkan daun, menanam benih, merangkai bunga dalam vas kecil, serta menemukan rumput liar di halaman dan menggalinya.
- g. Pembersihan, misalnya: menyapu, mengepel, membersihkan debu, menyeka tumpahan, membersihkan jendela, memoles cermin, membersihkan celemek, membawa pakaian kotor ke keranjang cucian, memasukkan pakaian dan mengeluarkannya dari mesin cuci, menambahkan sabun, memilah pakaian bersih, membuang sampah, dan membersihkan kuku.
- h. Persiapan makan, misalnya: mencuci sayuran, mengocok telur, menyendok sereal sendiri dari wadah kecil, menambahkan susu dari kendi kecil, mengupas dan mengiris buah, menaburkan taburan kerupuk, memeras jus jeruk, dan memetik sayuran.
- i. Merawat diri sendiri, misalnya: meniup hidung, menyisir rambut, melepas dan memakai kaus kaki, mengencangkan sepatu velcro,

memakai dan membuka pakaian, menyimpan mainan, melipat kain, mengancingkan baju, melipat baju, menyemir sepatu, menggunakan gembok, mengikat tali sepatu, menjahit sederhana, makan sendiri, serta memberi dan merawat hewan.

- j. Jalan-jalan ke supermarket, misalnya: membuat daftar dengan gambar, mengambil barang dari rak, membantu mendorong kereta belanja, memberikan barang kepada kita untuk diletakkan di meja kasir, membawa tas belanjaan, dan menyimpan bahan makanan di rumah.<sup>40</sup>

Meskipun program *practical life* Montessori berasal dari Barat. Akan tetapi, orangtua dan pendidik juga bisa membawa *practical life* ini ke dalam konteks islami. Sehingga dalam pengaplikasiannya bisa lebih kontekstual dan konkret bagi anak. Berikut kegiatan-kegiatan yang bisa dijadikan orangtua dan pendidik dalam menerapkan *practical life* Montessori yang bernafaskan islami, antara lain: anjuran untuk merapikan dan mengibaskan tempat tidur sebelum tidur, mengawali setiap perkara dengan membaca bismillah, berbakti dan membantu kedua orangtua dengan cara melakukan segala sesuatu dengan sendirinya, menggunakan barang sesuai dengan kebutuhan, adab dan tata krama di meja makan, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, merawat dan menjaga kebersihan diri sendiri, merawat dan menanam tumbuh-tumbuhan, adab dan tata krama dalam kamar mandi, menjaga kebersihan

---

<sup>40</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired...*, h. 15.

lingkungan, merawat diri sendiri, konsep keindahan dan kebersihan, dan lain-lain.

*“A logical, developmentally appropriate progression that allows the child to come an abstract understanding of a concept by first encountering it in a concrete form, such as learning the mathematical concept of the decimal system by working with Golden Beads grouped into units, 10s, 100s, and 1000s. (Maria Montessori)”*<sup>41</sup>

*“What the hand does, the mind remembers. (Maria Montessori)”*<sup>42</sup>

*“The hands are the instruments of man's intelligence. (Maria Montessori)”*<sup>43</sup>

## 5. Peran Pendidik dan Orangtua Pada *Practical Life*

Perkembangan anak dilihat dari bagaimana orangtua dan pendidik berinteraksi dengan anak. Secara lebih luas lagi, perkembangan anak juga dipengaruhi oleh kondisi dan harapan keluarga, keadaan sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta pekerjaan orangtua. Pengasuhan orangtua dan pendidik yang baik, akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai bentuk keterampilan melalui eksplanasi, dorongan dan diskusi, serta adanya pengakuan dari pihak pendidik dan orangtua.<sup>44</sup>

Peran orangtua terhadap perkembangan anak dijelaskan oleh Darling bahwa pengasuhan orangtua memberikan kontribusi utama terhadap proses sosialisasi anak, independensi, kematangan, kontrol diri, kemandirian,

<sup>41</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 25.

<sup>42</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 25.

<sup>43</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Panduan...*, h. 26.

<sup>44</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 46.

keingintahuan, persahabatan, orientasi berprestasi, dan nilai-nilai prososial. Hal ini juga sama berlakukan dengan pendidik di sekolah.<sup>45</sup>

Pengasuhan orangtua dan pendidik sebagai proses interaktif berhubungan dengan keterampilan dalam menerangkan pengawasan, penggunaan disiplin, hukuman yang efektif, pemberian dorongan, dan penguatan yang mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah.<sup>46</sup>

Tujuan kurikulum Montessori adalah menciptakan kembali dunia yang damai dan penuh kasih dengan fokus pada sifat dan perkembangan anak. Peran orangtua dan pendidik adalah menghormati anak, menghargai perkembangan anak, dan melindungi dorongan hati. Tugas orangtua dan pendidik bukan “mengajari”, namun memberikan materi yang responsif, bentuk pengajaran yang konsisten, terstruktur, dan dorongan yang sesuai. Pemelajaran utama terlihat dari perbuatan anak, bukan pada pengajaran orangtua dan pendidik, “anaklah yang menggunakan benda-benda, aktif, bukanlah pendidik dan orangtua”.<sup>47</sup>

Kita perlu menyadari bahwa pentingnya peran orangtua dan pendidik saat tumbuh dan kembang anak, serta terhadap cara menangani situasi sehari-hari. Berikut prinsipnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kebebasan dalam batasan-batasan tertentu.
- b. Menghargai individual anak.

---

<sup>45</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak...*, h. 46.

<sup>46</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak...*, h. 46.

<sup>47</sup> Jaipul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 399.

- c. Jangan memaksa kehendak dan kepribadian kita kepada anak.<sup>48</sup>

Orangtua dan pendidik yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, maka anak akan terdorong untuk mandiri dan percaya diri.<sup>49</sup>

Point terpenting sebagai orangtua dan pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Carilah kegiatan dan materi yang membangkitkan minat dan menarik perhatiannya, serta yang ingin anak ulangi. Pembelajaran di sekolah maupun di rumah harus menjadi serangkaian pengalaman positif dan menyenangkan dari eksplorasi dan penemuan. Yang penting, prosesnya jangan selesai secepat mungkin.
- b. Hindari tekanan dan hal-hal negatif. Lingkungan anak harus dijaga dalam kondisi yang teratur dan menarik.
- c. Anak harus berpartisipasi dalam menjaganya lingkungan. Anak-anak harus berpartisipasi dalam membantu di sekitar sekolah atau rumah sejak usia tiga tahun. Sejak usia muda mungkin, anak-anak harus belajar perawatan diri yang benar, sopan santun dasar, dan sopan santun terhadap orang lain.
- d. Seorang anak harus memiliki aturan dan harapan yang konsisten dan adil untuk perilaku.
- e. Hindari ketergantungan pada TV, komputer, dan perangkat layar lainnya.
- f. Materi pembelajaran harus berkembang dari aktivitas yang paling sederhana ke aktivitas yang semakin menantang dan kompleks. Hal ini

---

<sup>48</sup> Lesley Britton, *Montessori Play and Learn Optimalkan Potensi Anak dengan Permainan (untuk 2-6 Tahun)*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017), h. 39.

<sup>49</sup> Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 21.

memungkinkan anak-anak untuk selalu menemukan kegiatan di ujung tombak perkembangan mereka. Materi berurutan membuat anak-anak terus bergerak daripada mengulangi versi yang berbeda dari aktivitas yang sama tanpa henti. Tujuannya adalah untuk selalu menghindari kebosanan dan frustrasi.

- g. Anak-anak harus didorong untuk ulang aktivitas sebanyak yang mereka inginkan, bekerja mandiri bila memungkinkan. Pengulangan menciptakan jalur saraf otak.<sup>50</sup>

## **B. Karakter Kemandirian**

### **1. Karakter Kemandirian**

Hakikat pendidikan di seluruh dunia memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik.<sup>51</sup>

Terdapat dua kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan karakter. Pertama, membimbing anak agar berkembang lebih positif. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan, dan menjalani nilai-nilai positif tersebut.<sup>52</sup> Salah satu karakter yang harus dipupuk, dikembangkan, ditanamkan, dan diimplementasi yaitu kemandirian.

---

<sup>50</sup> John Bowman, *Montessori At Home!...*, h. 47.

<sup>51</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat, (Bali: UNHI Press, 2020), h. 31.

<sup>52</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter ..., h. 35.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang berkaitan dengan regulasi diri.<sup>53</sup> Bahkan, di PAUD sudah diimplementasi karakter kemandirian melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) mandiri, c) bergotong-royong, d) berkebinekaan global, e) bernalar kritis, dan f) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>54</sup>

Kemandirian berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan individu. Kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.<sup>55</sup> ketergantungan dalam hal tersebut meliputi fisik, psikis, dan mental.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, serta mimpi dan cita-cita. Bagian lain dari nilai mandiri yaitu etos kerja, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Dyah M Sulistyati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pancasila*, (Jakarta Barat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), h. 2.

<sup>54</sup> Dyah M Sulistyati, dkk, *Projek Penguatan Profil...*, h. 2.

<sup>55</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, (Edukasi Mitra Grafika, 2015), h. 12.

<sup>56</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter...*, h. 90.

Mandiri berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.<sup>57</sup> Mandiri adalah tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian.<sup>58</sup>

Pembelajaran berbasis kemandirian berfungsi untuk mengantisipasi anak ketika anak tumbuh dewasa, agar ketika anak menginjak usia dewasa anak diharapkan bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Menurut Muhamad Asori ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, di antaranya: keturunan orangtua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat.<sup>59</sup>

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini:

- a. Kepercayaan. Menanamkan rasa percaya diri pada anak sejak dini sangat penting. Salah satu caranya adalah dengan mencari bakat yang dimiliki tiap anak. Ketika mengetahui bakat atau kompetensi yang dimiliki, maka tugas orangtua dan pendidik adalah membantu mengembangkannya. Bakat diri yang berkembang secara otomatis juga akan membuat anak lebih percaya diri.
- b. Kebiasaan. Selalu memberikan contoh perilaku yang baik pada anak adalah salah satu contoh kebiasaan yang wajib dilakukan oleh orangtua dan pendidik.

---

<sup>57</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter..., h. 54.

<sup>58</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 9.

<sup>59</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada...*, h. 45.

- c. Komunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif merupakan hal yang harus selalu dilakukan antara orangtua dan pendidik dengan anak. Komunikasi yang efektif dapat menjadikan anak mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami sehingga anak menjadi mengerti dan sadar atas apa yang dilakukan.
- d. Disiplin. Kemandirian berhubungan dengan kedisiplinan yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orangtua dan pendidik yang konsisten. Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif. Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu bersosialisasi dengan baik.<sup>60</sup>

Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefenisikan pendidikan karakter dalam Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>61</sup>

Imam Al-Ghazali mengatakan seorang harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.<sup>62</sup> Nur Uhbiyati mengutarakan bahwa seseorang seyogyanya memudahkan dan tidak mempersulit serta

---

<sup>60</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada...*, h. 46.

<sup>61</sup> Hamam Burhanuddin, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kependidikan Universitas Garut*, Vol. 8, No. 1, 2014, h. 10. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari situs: [https://issuu.com/at-tajdid/docs/hamam\\_burhanuddin\\_-\\_membangun\\_karak](https://issuu.com/at-tajdid/docs/hamam_burhanuddin_-_membangun_karak).

<sup>62</sup> Hamam Burhanuddin, *Pendidikan Karakter dalam...*, h. 13.

menggembirakan dan tidak menyusahkan.<sup>63</sup> Artinya, setiap pribadi manusia semestinya bertindak sesuai dengan nilai baik yang dia yakini (berkarakter) dan hidup dengan tidak menyusahkan orang lain (mandiri).

Pemahaman dari Imam Al-Ghazali dan Nur Uhbiyati ialah seseorang hendaknya mengamalkan ilmunya dengan perbuatan, kemudian janganlah mempersulit dan menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, anak harus menanakan sikap mandiri dalam kesehariannya. Sehingga perbuatan berbanding lurus dengan ilmu serta tidak bergantung kepada orang lain.

Penyair Arab Sya'uq merangkai kata yang indah terkait dengan karakter: “sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak atau berbudi perangai, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini”.<sup>64</sup>

Ibn Maskawaih menjelaskan karakter adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu sebab sudah menjadi sebuah kebiasaan yang baik.<sup>65</sup> Ahmad Tafsir menerangkan karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Hamam Burhanuddin, “Pendidikan Karakter dalam...”, h. 21.

<sup>64</sup> Johansyah, “Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, 2011, h. 94. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/63>.

<sup>65</sup> Johansyah, “Pendidikan Karakter dalam...”, h. 90.

<sup>66</sup> Muh Idris, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona”, *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 1, 2018, h. 82. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari situs: <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/41/40>.

Menerapkan sebuah karakter dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang berpondasi kuat. Ketika anak memiliki sikap kemandirian, maka anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa berpikir, jiwa bertanggung jawab, dan impulsif.

## 2. Strategi Mendidik Karakter Kemandirian

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan rumah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: a) pembelajaran (*teaching*), b) keteladanan (*modeling*), c) penguatan (*reinforcing*), dan d) pembiasaan (*habituating*) secara serentak dan berkelanjutan.<sup>67</sup> Terdapat tiga strategi yang bisa digunakan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, sebagai berikut:

- a. Strategi berbasis kelas, meliputi: 1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui penataan lingkungan bermain dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tema atau sub tema yang direncanakan. 3) memfasilitasi anak didik dengan memperkaya sumber belajar misalnya dengan cara wawancara dan melakukan kunjungan ke suatu tempat. 4) menciptakan suasana belajar atau bermain yang merangsang partisipasi anak didik.
- b. Strategi berbasis budaya, mencakup: 1) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 2) memberikan keteladanan antar warga satuan PAUD. 3)

---

<sup>67</sup> Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter ..., h. 32.

melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di satuan PAUD.

4) membangun karakter anak didik dan norma, peraturan, dan tradisi satuan PAUD yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter. 5) mengembangkan keunikan dan keunggulan satuan menjadi ciri khas satuan PAUD. 6) memberi ruang atau kesempatan yang luas pada anak didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan literasi. 7) memastikan lingkungan PAUD yang aman diakses oleh semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

c. Strategi berbasis keluarga, terdiri dari: 1) satuan PAUD menyamakan persepsi dengan orangtua tentang visi lembaga. 2) Satuan PAUD memetakan profil orangtua (misalnya pekerjaan, pendidikan, dan hobi) untuk melihat potensi keterlibatan mereka dalam kegiatan di satuan PAUD. 3) Kepala satuan PAUD melibatkan orangtua untuk mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter dan menyelaraskan penumbuhan nilai karakter di satuan PAUD dan rumah. 4) Satuan PAUD meningkatkan kapasitas pengasuhan orangtua melalui kelas orangtua (*parenting class*). 5) Pendidik berkomunikasi secara intensif dengan orangtua (misalnya melalui buku penghubung dan media sosial. 6) Orangtua terlibat aktif di berbagai kegiatan di satuan PAUD. 7) Satuan PAUD mendorong orangtua menjadi narasumber pada kelas inspirasi.

d. Strategi berbasis masyarakat, yaitu: 1) membangun kolaborasi dengan lembaga atau individu di masyarakat, misalnya: Puskesmas (program Sekolah Sehat dan pencegahan *stunting*), komunitas dongeng, lembaga

keagamaan, sanggar seni dan budaya, klub olahraga, polisi (Polisi Sahabat Keluarga), mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemadam kebakaran, dan alumni. 2) memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara-cara pengembangan karakter anak dalam bentuk buku, video, dan lain-lain. Kemudian dapat diakses melalui laman, media sosial, dan bentuk-bentuk lainnya. 3) mendorong partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di satuan PAUD dan lingkungan ketetanggaan mereka dengan menyumbang tenaga, ide, dana, atau pemanfaatan fasilitas bersama. 4) mengupayakan dukungan dari pemerintah daerah untuk memperkuat Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, misalnya dengan gerakan 1820, yang mana masyarakat dihimbau dari pukul 18.00 sampai 20.00 tidak menonton TV dan tidak menggunakan gawai tapi melakukan 3B (beribadah, bermain, dan bercerita) bersama.<sup>68</sup>

### **3. Program Montessori di Rumah dan Sekolah**

Ini adalah cara sederhana dan termudah untuk memulai program Montessori baik di rumah atau di sekolah, antara lain:

- a. Bantu anak menemukan aktivitas yang diminati dan mungkin cocok dengan kemampuannya saat ini. Pastikan itu adalah aktivitas yang menggunakan bahan yang sudah dimiliki atau bisa didapatkan.

---

<sup>68</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Praktis Penguatan...*, h.16.

- b. Libatkan anak dalam berkumpul, dan jika perlu berbelanja bahan-bahan untuk kegiatan tersebut.
- c. Duduklah bersama anak dan lakukan aktivitas bersama. Biarkan dia kemudian bekerja secara mandiri jika dia mau.
- d. Jika anak sangat menyukainya, simpan di nampan atau kotak di mana dia bisa menggunakannya kapan pun dia mau.
- e. Terus mencoba lebih banyak aktivitas dengan cara yang sama, selalu cari yang membangkitkan minat dan menahan perhatian anak.<sup>69</sup>

Terdapat lebih banyak pengalaman yang harus dipahami untuk mendapatkan manfaat maksimal dari memberikan pengalaman Montessori di rumah dan sekolah. Berikut dijelaskan hal-hal penting yang perlu diketahui untuk membantu anak mendapatkan hasil maksimal dari melakukan program Montessori di rumah dan sekolah, sebagai berikut:

- a. Titik manis belajar. Kegiatan yang terlalu mudah akan menyebabkan kebosanan. Sedangkan aktivitas yang terlalu sulit akan menyebabkan frustrasi. Aktivitas yang tepat, beberapa kesalahan tidak akan menghalangi anak dari keinginan untuk melakukan aktivitas.
- b. Pujian dan dorongan. “sembilan persepuluh pendidikan adalah dorongan. (Anatole Prancis)”. Pujian memiliki nilai yang pasti dan perlu diberikan, seperti “kerja bagus” atau “kamu hebat”. Dorongan adalah umpan balik yang berfokus pada usaha dan ketekunan, bahkan saat sedang dalam

---

<sup>69</sup> John Bowman, *Montessori At Home!...*, h. 9.

kesalahan. Suatu saat, anak akan melakukan kesalahan saat kegiatan belajar. Dorongan dapat membuat hal ini menjadi positif dengan menunjukkan bahwa, “kamu berusaha sangat keras dan kamu tidak menyerah, itu bagus” atau “jangan menyerah, coba lagi”. Hal ini memperkuat nilai diri sendiri, motivasi, dan usaha. Tawarkan banyak dorongan pada waktu yang tepat untuk membantu proses tetap berjalan.

- c. Lingkungan verbal positif. Berikut adalah cara yang baik untuk menciptakan lingkungan verbal yang positif: 1) ambil minat yang tulus dalam kegiatan anak. 2) mata ke mata. 3) bicara tentang apa yang dia lakukan. 4) dorong dia untuk mengungkapkan pikirannya dan kemudian mendengarkan. 5) bertanya pertanyaan terbuka, "ceritakan lebih banyak tentang itu" atau "apa yang terjadi kemudian?". 6) membuat pernyataan reflektif dan mendorong. Pernyataan reflektif seperti: "kamu sedang memotong pisang" atau "kamu sedang menyortir manik-manik berdasarkan warna". Pernyataan mendorong seperti: “jangan khawatir, semua orang terkadang menumpahkan, teruslah berusaha” atau “kamu terus melakukannya dan kamu berhasil”. 7) gunakan ekspresi wajah positif.
- d. Pengulangan. Ketika seorang anak mengulangi suatu aktivitas, otak mereka menjadi lebih kuat dan efisien saat mereka melatih koneksi saraf melalui pengulangan. Kita seharusnya senang ketika anak menemukan aktivitas yang cukup menarik untuk diulang, itu artinya kegiatan tersebut memberi makan kebutuhan anak untuk mengembangkan otak yang kuat.

- e. Menjelaskan hal-hal kepada anak. Jelaskan hal-hal kepada anak menggunakan istilah yang tepat. Jika anak mendengar istilah yang benar, dia akan mengingat dan menggunakannya sendiri. Jika anak mendengar istilah yang buruk, dia akan menyerapnya.
- f. Perkembangan sosial. Kesempatan sosialisasi di tahun-tahun awal anak memiliki banyak manfaat, antara lain: mengajari mereka tentang bergaul, bergiliran, bekerja sama, menegosiasikan hasil yang saling menguntungkan, menunda kepuasan, verbalisasi efektif, dan menjadi pemimpin sekaligus pengikut.
- g. Membuat bahan belajar. Kurikulum Montessori tidak harus berarti bahan mahal. Membuat materi pembelajaran tidak perlu menjadi proyek yang memberatkan. Bahkan dalam membuat bahan bisa melibatkan anak dalam membuatnya, melibatkan anak dalam mengumpulkan dan berbelanja barang-barang yang dibutuhkan ini adalah pengalaman belajar itu sendiri dan membangkitkan minat dan antusiasme.<sup>70</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini, usia ini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak usia dini ini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50% menjadi 80%. Hal tersebut merupakan acuan yang

---

<sup>70</sup> John Bowman, *Montessori At Home!...*, h. 29.

menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak usia prasekolah.

Anak usia 4-5 tahun termasuk kategori anak usia dini yang mempunyai karakteristik individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada umumnya anak pada usia ini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuan. Anak dalam usia ini senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar maupun yang dapat dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar.

Yuliani Nurani mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun menunjukkan perkembangan bahasa yang relatif baik dan mampu menunjukkan minat menulis dan membaca kata-kata atau kalimat, menikmati melihat buku-buku dan siap untuk membaca, dapat berbagi pengalaman secara verbal (dalam bentuk cerita) dan sering memainkan kata-kata, dapat melakukan kegiatan dengan buku-buku, senang mendengarkan dan mampu menceritakan kembali cerita dengan praktik, dapat mengenali kata-kata dari lagu atau mengulang lagu, serta dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa.<sup>71</sup>

Menurut Ulfiani Rahman karakteristik anak usia 4-5 tahun yakni anak sudah mampu mengambil risiko dan anak lebih percaya diri, anak dapat

---

<sup>71</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Indeks, 2012), h. 160.

memahami sebuah keadaan yang mengandung masalah dan dapat memecahkan masalah yang dia hadapi secara sederhana, mengalami perkembangan emosi yang sangat kuat, pengucapan kata meningkat, bahasa anak mirip orang dewasa, dan selain itu pada usia ini merupakan masa meniru dimana anak akan meniru perilaku orang lain yang dia lihat atau yang dia alami bersama orang lain.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai karakteristik anak usia 4-5 tahun yakni pada usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut

## **2. Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun**

Anak mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah, di sekolah, dan lingkungan dimana anak berada. Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- b. Mampu membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan. Pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya.
- c. Mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orangtua.

---

<sup>72</sup> Ulfiani Rahman, *Dinamika Perkembangan Anak* (Makassar : UPT Perpustakaan UIN Alaudin, 2020), h. 120.

- d. Mampu mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.<sup>73</sup>

Berbeda tahapan usia, maka berbeda pula karakteristik perkembangan kemandirian anak. Menurut Erikson, perilaku kemandirian pada anak yang berusia 4-5 tahun berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap tersebut, anak diharapkan mampu untuk menjalankan kepercayaannya dan kemandiriannya yang penuh, jika berhasil pada tahap ini, maka rasa tanggung jawab dan inisiatif pada dirinya meningkat. Namun jika gagal dalam tahap ini, maka anak akan memiliki rasa bersalah, dan kurangnya inisiatif dalam melakukan segala hal. Adapun bentuk kemandirian pada usia 4-5 tahun biasanya ditunjukkan dengan adanya penolakan ketika ditawarkan bantuan.<sup>74</sup> Pada tahapan tersebut, anak mulai melepaskan diri dari orang-orang terdekat dan melakukan segala sesuatu secara mandiri.

Berkaitan dengan itu, untuk memupuk kemandirian sejak dini, maka perlu cara supaya anak usia 4-5 tahun bisa memiliki nilai karakter kemandirian secara sukarela. Pada kondisi ini, peran orangtua dan pendidik sebagai teladan, pembimbing, pemberi penghargaan, dan pelatih sangat dibutuhkan oleh anak.<sup>75</sup> Sebagai teladan, orang dewasa mengarahkan ke arah yang baik. Sebagai pemberi penghargaan, orang dewasa memberikan pujian, apresiasi, dan

---

<sup>73</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada...*, h. 46.

<sup>74</sup> Seriawati, dkk, *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), h. 7.

<sup>75</sup> Anggiastri Hanantyasari Utami et al., *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017), 7.

motivasi. Sebagai pelatih, orang dewasa akan pengajar, pengasuh, dan pendidik.

Beberapa cara yang bisa dilakukan orangtua dan pendidik dalam menumbuhkan kemandirian anak usia 4-5 tahun meliputi: a) memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sendiri dengan pengawasan. b) menghormati dan memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya sendiri selama tidak membahayakan. c) memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk membantu orangtua di rumah dan pendidik di sekolah. d) menjelaskan pentingnya aturan dan memotivasi anak untuk menyetujui aturan di luar rumah. e) memberikan pujian atas usaha anak.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Anggiastri Hanantyasari Utami et al., *Menumbuhkan Kemandirian...*, h. 7.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Kajian eksperimental dirancang untuk menunjukkan apakah perlakuan (perubahan atas variabel bebas yang disengaja) membawa perubahan kepada variabel terikat.<sup>77</sup> Model eksperimen yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Alur *one group pretest posttest design* yaitu, awalnya di bawah kondisi kontrol tanpa perlakuan, kemudian di bawah kondisi perlakuan dengan menerapkan *practical life*, dan selanjutnya lagi di bawah kondisi kontrol setelah menerapkan *practical life*.<sup>78</sup>

Eksperimen *one group pretest posttest design* digunakan untuk melihat pengaruh perkembangan karakter mandiri anak usia dini ketika sebelum atau sesudah *practical life* dalam, khususnya usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kota Jantho.

Berikut tabel desain penelitian *one group pretest posttest design* menurut Sugiyono:<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Mohamad Mustari and Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), h. 16.

<sup>78</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), h. 38. diakses pada tanggal 20 Desember 2022 dari situs: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PENDIDIKAN.pdf>.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian (*One Group Pretest-Posttest Design*).**

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
$O_1$	X	$O_2$

(Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*)

Keterangan:

$O_1$  : Pre-test (tes awal) sebelum treatment

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pengaruh metode jarimatika dalam menghafal doa sehari-hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

$O_2$  : Post-test (tesakhir) setelah treatment.

## **B. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi merupakan kumpulan objek secara keseluruhan mengenai suatu persoalan atau kumpulan individu yang akan diteliti.<sup>80</sup> Sehingga peneliti bermaksud menjadikan seluruh anak di TK Negeri Pembina Kota Jantho yang berusia 4-5 tahun, sebanyak 2 kelas dengan jumlah anak 25 orang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu anak TK A1 sebanyak 10 anak dan TK A2 sebanyak 15 anak.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, h. 119.

### C. Sampel Penelitian

Sampel penelitian berkaitan dengan populasi yang dijadikan sebagai bahan pengkajian dengan harapan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut dapat mewakilkan (*representative*) terhadap populasi penelitian. Dalam arti lain sampel merupakan sesuatu yang menjadi perhatian tertentu dari populasi.<sup>81</sup>

Sugiyono mengatakan bahwa sampel merupakan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi itu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka sampel akan diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil pada populasi harus *representative*.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.<sup>83</sup> Jadi dengan melihat hasil evaluasi guru terhadap kelas A1 masih banyak anak yang belum berkembang karakter mandiriya dibandingkan dengan kelas A2. Sehingga kelas A1 dipilih sebagai sample karena dianggap belum berkembang karakter mandiriya.

---

<sup>81</sup> M. Askari Zakariah dan Vivi Afriani, *Analisa Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif*, (Kolaka : Yayasan pondok pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2021),h.58.

<sup>82</sup> Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si dan Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia,2019),h.95

<sup>83</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015),h. 66

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sebagai tehnik pengumpulan data. Format yang digambarkan tentang tingkah laku atau kejadian yang akan terjadi disusun berisi dengan item-item. Dalam menggunakan metode observasi ini yang paling penting adalah peranan pengamat, karena pengamat harus teliti setiap proses yang diamati dalam penelitian ini.<sup>84</sup>

Observasi yang dimaksud diartikan sebagai mencatat secara sistematis dan pengamatan terhadap dampak yang terlihat dalam objek penelitian tersebut. Peneliti harus menghimpun data penelitian yang diambil melalui berbagai cara untuk mengolah data yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan jenis metode observasi yaitu observasi atau mengamati secara langsung, mencatat, dan mencari berbagai informasi yang bersangkutan dengan menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah mengamati kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan *practical life* untuk megembangkan karakter mandiri pada anak.

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Dinas dengan kategori sebagai berikut belum berkembang 1

---

<sup>84</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 121.

(BB), mulai Berkembang 2 (MB), Berkembang Sesuai Harapan 3 (BSH), dan Berkembang Sangat Baik 4 (BSB).<sup>85</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak**

Interval	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber : Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD)*, (Jakarta, 2013)

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian Indikator Karakter Mandiri Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Indikator	Kriteria	Aspek yang di Kembangkan	Skor
1	Membersihkan Debu	BB	Anak tidak mampu membersihkan debu	1
		MB	Anak mampu membersihkan debu namun belum bersih sempurna	2
		BSH	Anak mampu membersihkan debu dan bersih sempurna	3
		BSB	Anak mampu membersihkan debu dan bersih sempurna dengan memindahkan barang-barang terlebih dahulu	4
2	Membuka dan Menutup Botol	BB	Anak tidak mampu Membuka dan Menutup Botol	1

<sup>85</sup>Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD)*, (Jakarta, 2013), hal: 148

		MB	Anak mampu membuka dan menutup botol tetapi hanta botol yang tekan tombol saja	2
		BSH	Anak mampu membuka dan menutup botol yang di putar namun masih meminta bantuan dari guru	3
		BSB	Anak mampu membuka dan menutup botol dengan benar tanpa bantuan dari guru	4
3	Menyikat Gigi	BB	Anak tidak mampu menyikat gigi	1
		MB	Anak mampu menyikat gigi namun meminta bantuan dari orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu menyikat gigi tanpa bantuan orang dewasa namun masih ada sisa makanan yang menempel	3
		BSB	Anak mampu menyikat gigi dengan bersih tanpa bantuan orang dewasa	4
4	Menyapu Lantai	BB	Anak tidak mampu menyapu lantai	1
		MB	Anak mampu memegang sapu untuk menyapu lantai	2
		BSH	Anak mampu menyapu lantai namun masih ada barang/kotoran yang sisa	3
		BSB	Anak mampu menyapu lantai dan tidak ada barang/kotoran yang sisa	4
5	Mengancing Baju	BB	Anak tidak mampu mengancing baju	1

		MB	Anak mampu mengancing baju namun masih dengan bantuan orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu mengancing baju tanpa bantuan orang dewasa namun masih belum sesuai dengan lubang kancing yang tersedia	3
		BSB	Anak mampu mengancing baju dengan sempurna	4
6	Membereskan Mainan	BB	Anak tidak membereskan mainan	1
		MB	Anak mampu membereskan mainan namun masih dengan bantuan orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu membereskan mainan namun belum semua mainan yang ia mainkan dibereskannya	3
		BSB	Anak mampu membereskan mainan dengan sempurna	4
7	Menyeka Tumpahan	BB	Anak tidak menyeka tumpahan	1
		MB	Anak mampu menyeka tumpahan namun masih dengan bantuan orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu menyeka tumpahan namun masih belum bersih dengan sempurna	3
		BSB	Anak mampu menyeka tumpahan bersih dengan sempurna	4

8	Mengocok Telur	BB	Anak tidak mampu Mengocok Telur	1
		MB	Anak mampu mengocok telur namun masih dengan bantuan orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu mengocok telur tanpa bantuan orang dewasa namun ada sedikit tumpahan	3
		BSB	Anak mampu mengocok telur dengan baik dan benar	4
	Mengikat Tali Sepatu	BB	Anak tidak mampu mengikat tali sepatu	1
		MB	Anak mampu mengikat tali sepatu namun masih dengan bantuan orang dewasa	2
		BSH	Anak mampu mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa namun tidak terikat dengan sempurna	3
		BSB	Anak mampu mengikat tali sepatu dengan sempurna	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan karangan.<sup>86</sup> Adapun

<sup>86</sup> Basrowi & Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158

dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, Video dan foto-foto pada saat penelitian.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk melihat pengaplikasian, proses, aktivitas, dan evaluasi dalam peranan area *practical life* dalam membimbing karakter mandiri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kota Jantho.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi**

No.	Kegiatan Practical Life	Katagori			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Membersihkan debu				
2.	Membuka dan Metutup Botol				
3.	Menyikat Gigi				
4.	Menyapu Lantai				
5.	Mengancing Baju				
6.	Membereskan Mainan				
7.	Menyeka Tumpahan				
8.	Mengocok Telur				
9.	Mengikat Tali Sepatu				

Sumber: Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.<sup>87</sup>

#### a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas itu sendiri mengacu pada seberapa jauh suatu instrumen tersebut dalam menjalankan fungsinya. Untuk

<sup>87</sup> Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired...*, h. 15

hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, hal itu menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat mempunyai nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, namun menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda. Oleh karena hal itu, terlebih dahulu perlu adanya uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.<sup>88</sup> Uji validitas menggunakan *product moment*.

#### b. Reabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, selanjutnya instrumen diuji tingkat reabilitasnya. Reabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat apabila seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reabilitas juga sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada suatu subjek maupun sejumlah subjek.<sup>89</sup> Uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* di SPSS 24.

### F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datanya penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 118.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 119.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 243.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini ialah uji *Shapiro Wilk* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 24.

## 2. Uji-t

Uji-t digunakan guna melihat hasil eksperimen dua kelompok data dari satu kelompok sampel.<sup>91</sup> Ini sejalan dengan model *one group pretest posttest design* yang melihat hasil dari data dalam kondisi kontrol tanpa perlakuan, kemudian kondisi perlakuan dengan menerapkan *practical life*, dan selanjutnya lagi dalam kondisi control setelah menerapkan *practical life*. Berikut rumus uji-t:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

$d_i$  : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

$M_d$  : Rerata dari *gain* (d)

$x_d$  : Deviasi dari skor *gain* terhadap rerata  $x_d = d_i - M_d$

$x_d^2$  : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

$n$  : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

<sup>91</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 325.

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian sebagai berikut:

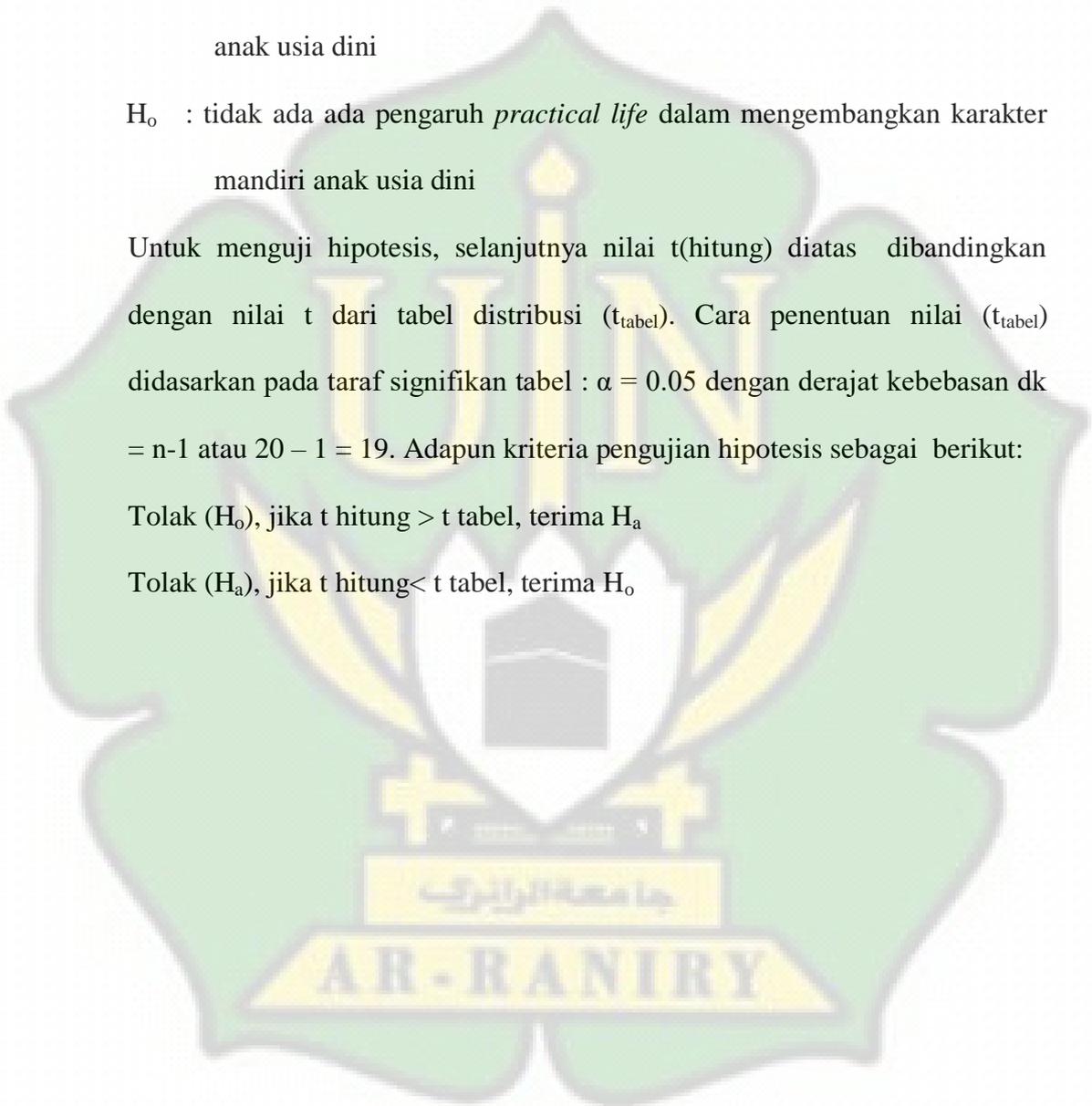
$H_a$  : ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini

$H_o$  : tidak ada ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai  $t$ (hitung) diatas dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai ( $t_{tabel}$ ) didasarkan pada taraf signifikan tabel :  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$  atau  $20 - 1 = 19$ . Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak ( $H_o$ ), jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, terima  $H_a$

Tolak ( $H_a$ ), jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, terima  $H_o$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Profil Lembaga**

Nama Paud	: TK Negeri Pembina Kota Jantho
NPSN	: 10110259
Alamat	: Jl. Utama, Desa Buket Meusara, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar
Status	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 291/O/1999
Tanggal SK Pendirian	: 1999-10-20
SK Izin Operasional	: 021 TAHUN 2021
Tanggal SK Izin Operasional	: 2021-02-19

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

a. **Visi** “Membentuk anak yang cerdas, sehat, ceria, islami, terampil, berakhlak mulia, sehingga terwujudnya anak yang kreatif dan mandiri”.

##### **b. Misi**

- 1) Menciptakan pendidikan yang bermutu dan islami .
- 2) Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri.

- 3) Mendidik anak sesuai dengan kemampuan anak.
- 4) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar.
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan disiplin.

### **c. Tujuan**

- 1) Membentuk Anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai harapan.
- 2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar.
- 3) Mengembangkan kreatifitas, keterampilan anak didik.
- 4) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan merupakan fasilitas penunjang bagi anak atau peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Lengkap atau tidaknya fasilitas sekolah akan mempengaruhi keberhasilan program yang sudah dirancang oleh pendidik untuk peserta didik. Kegiatan penelitian pada TK Negeri Pembina Kota Jantho terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana pada TK Negeri Pembina Kota Jantho**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah/ Guru	1	Baik
3.	Kamar Mandi/ WC	1	Baik
4.	Proyektor/Infokus	1	Baik
5.	Sound sytem	1	Baik
6.	Unit kesehatan sekolah	1	Baik

*Sumber: Data dari TK Negeri Pembina Kota Jantho*

Sarana permainan yang ada cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan *outdoor* mudah dimainkan oleh anak dengan aman. Sarana permainan yang ada mencakup:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Alat Permainan *Outdoor* TK Negeri Pembina Kota Jantho**

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Jungkitan	2	Baik
2.	Ayunan Tali	2	Baik
3.	Komedi Putar	1	Baik
4.	Pelosotan	3	Baik
5.	Ayunan besi	2	Baik
6.	Tangga Majemuk	1	Baik
7.	Jembatan goyang	2	Baik

*Sumber: Data dari TK Negeri Pembina Kota Jantho*

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan di TK Negeri Pembina Kota Jantho ada 5 (Lima) guru. Berikut data guru di TK Negeri Pembina Kota Jantho.

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Negeri Pembina Kota Jantho**

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	4

*Sumber: Data dari TK Negeri Pembina Kota Jantho*

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Guru TK Negeri Pembina Kota Jantho**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Nurhayati, S.Pd.	Kepala Sekolah/ Guru	S1
2.	Yuliana, S.Pd.	Guru/ Sekretaris	S1
3.	Lina Wahyuni, S.Pd.	Guru/ Bendahara	S1
4.	Cut Susiana	Guru	SMA
5.	Devia Maulida, S.Pd.	Guru	S1

Sumber: Data dari TK Negeri Pembina Kota Jantho

## 5. Keadaan Anak

TK Negeri Pembina Kota Jantho memiliki 45 peserta didik. Kelompok A1 berusia 4-5 tahun terdiri dari 10 anak dan diampu oleh 1 guru kelas, kelompok A2 berusia 4-5 tahun terdiri dari 15 anak diampu oleh 1 orang guru kelas. Kelompok B berusia 5-6 tahun terdiri dari 20 anak dan diampu oleh 2 orang guru kelas.

## B. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas pada penelitian ini yaitu lembar observasi yang berisikan indikator tentang *practical life*. Lembar validasi tersebut divalidasi oleh 2 dosen pendidikan anak usia dini dan 5 guru TK Negeri Pembina Kota Jantho. Uji validitas diperuntukkan untuk melihat apakah item indikator *practical life* valid atau tidak ketika digunakan saat penelitian. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor_total
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.062	.062	.091	.019		.000	.257	.002
	N	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
item_8	Pearson Correlation	1.000	1.000	.730	.730	.683	.837	1.000	1	.496	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.062	.062	.091	.019	.000		.257	.002
	N	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
item_9	Pearson Correlation	.496	.496	.679	.679	.847	.519	.496	.496	1	.757*
	Sig. (2-tailed)	.257	.257	.093	.093	.016	.233	.257	.257		.049
	N	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
skor total	Pearson Correlation	.932**	.932**	.843	.870	.869	.780	.932*	.932**	.757*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.017	.011	.011	.039	.002	.002	.049	
	N	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

Tabel 4.6  
Uji Validitas Lembar Observasi *Practical Life*

No. Item	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,932	0,754	Valid
2	0,932	0,754	Valid
3	0,843	0,754	Valid
4	0,870	0,754	Valid
5	0,869	0,754	Valid
6	0,780	0,754	Valid
7	0,932	0,754	Valid
8	0,932	0,754	Valid
7	0,757	0,754	Valid

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item indikator tersebut dinyatakan valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item indikator

tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 7$  adalah 0,754. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item indikator tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	25.57	23.619	.904	.929
item_2	24.86	28.143	.920	.934
item_3	24.71	28.238	.813	.937
item_4	25.29	23.571	.812	.937
item_5	25.14	24.143	.814	.935
item_6	25.14	26.476	.714	.939
item_7	24.86	28.143	.920	.934
item_8	24.86	28.143	.920	.934
item_9	24.71	26.905	.688	.941

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Lembar Observasi *Practical Life***

No. Item	$r_{xy}$	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,929	0,754	Reliabilitas
2	0,934	0,754	Reliabilitas
3	0,937	0,754	Reliabilitas
4	0,937	0,754	Reliabilitas
5	0,935	0,754	Reliabilitas
6	0,939	0,754	Reliabilitas
7	0,934	0,754	Reliabilitas
8	0,934	0,754	Reliabilitas
9	0,941	0,754	Reliabilitas

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui jika nilai Cronbach's Alpha  $> r_{\text{tabel}}$ , maka lembar observasi dinyatakan terpercaya. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< r_{\text{tabel}}$ , maka lembar observasi dinyatakan tidak terpercaya. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 7$  adalah 0,754. Maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi terpercaya.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Jantho, kelas A1 yang berusia 4-5 tahun terdiri dari 10 anak dan diampu oleh 1 guru kelas. Adapun jadwal penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Sebelum melakukan analisis data *pretest* dan *posttest*, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	13 Juli 2023	Dikeluarkan surat penelitian dari prodi tanggal 13 Juli 2023
2.	14 Juli 2023	Melakukan <i>pretest</i>
3.	15, 16, dan 17 Juli 2023	Melakukan <i>treatment</i>
4.	18 Juli 2023	Melakukan <i>posttest</i>

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.208	10	.200*	.892	10	.181
posttest	.183	10	.200*	.912	10	.293

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai Sig Shapiro Wilk untuk variabel *pretest* (0,181) dan *posttest* (0,293) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Hasil *pretest* pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Practical Life Pretest**

No.	Inisial Nama	Nilai Pretest	Keterangan
1.	KQ	56	Tidak Mampu
2.	AS	42	Tidak Mampu
3.	H	56	Tidak Mampu
4.	SZ	39	Tidak Mampu
5.	CM	53	Tidak Mampu
6.	PA	61	Kurang Mampu
7.	MA	47	Tidak Mampu
8.	FZ	44	Tidak Mampu
9.	MN	42	Tidak Mampu
10.	AK	42	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>481</b>	<b>Tidak Mampu</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>48</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada Kelas A1 berjumlah 48, anak-anak belum mampu melakukan aktivitas kemandirian seperti Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu. dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{persentase } (p) = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{persentase } (p) = \frac{481}{1000} \times 100\%$$

$$\text{persentase } (p) = 48 \text{ (Tidak Mampu)}$$

Hasil *posttest* pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil *Practical Life Posttest***

No.	Inisial Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1.	KQ	78	Mampu
2.	AS	67	Kurang Mampu
3.	H	72	Kurang Mampu
4.	SZ	81	Mampu
5.	CM	64	Kurang Mampu
6.	PA	86	Mampu
7.	MA	81	Mampu
8.	FZ	78	Mampu
9.	MN	83	Mampu
10.	AK	64	Kurang Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>753</b>	<b>Mampu</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>75,3</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada Kelas A1 berjumlah 75,5. anak-anak sudah mampu melakukan aktivitas kemandirian seperti Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu, walaupun masih ada beberapa anak yang masih kurang mampu akan tetapi sudah mulai berkembang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas A1 setelah mendapatkan perlakuan treatment 1, 2, dan 3 lebih meningkat dari pada hasil nilai rata-rata pretest sebelum mendapatkan perlakuan treatment 1, 2, dan 3. dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{persentase } (p) = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{persentase } (p) = \frac{753}{1000} \times 100\%$$

$$\text{persentase } (p) = 75,3 \text{ (Mampu)}$$

Hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus uji-t pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Diketahui:**

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{272}{10} = 27,2$$

$$\sum Xd^2 = 953,6$$

$$n = 10$$

**Diperoleh:**

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{27,2}{\sqrt{\frac{953,6}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{27,2}{\sqrt{10,29}}$$

$$t = \frac{27,2}{3,25}$$

$$= 8,369$$

Hasil dari uji-t didapat hasil  $t_{hitung}$  yaitu (8,369). Lalu,  $t_{tabel}$  dengan df 9 yaitu 2,262. Maka hasil keputusannya dalam uji manual dengan uji-t yaitu:  $8,396 > 2,262$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti, ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.

#### D. Pembahasan

Penelitian awal yang dilakukan tanggal 20 Februari 2023 didapati hasil bahwasanya anak usia 4-5 tahun, khususnya di kelas A1, kebanyakan anak tidak mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kecakapan hidup atau *practical life*. Ini menjadi sebuah masalah apabila tidak ditindaklanjuti. Ini penting diasah dikarenakan seseorang perlu memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Sebab, setiap diri dari kita harus memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>92</sup> Maksudnya ialah tiap-tiap harus mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri, terlebih yang berhubungan dengan kebutuhan diri pribadi kita sendiri. Sehingga individu tidak bergantung dan berharap-harap kepada orang lain. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti memilih judul pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.

Kemudian pada tanggal 14 Juli 2023, peneliti melakukan tahapan *pretest*. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan anak kegiatan yang berhubungan dengan *practical life* yang sesuai dengan usianya, antara lain: Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu,

---

<sup>92</sup> Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam...*, h. 58.

mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu.

Pada saat *pretest*, peneliti memberikan kemoceng, botol minuman yang ada tutupnya, sikat gigi mainan, sapu, baju, mainan yang berantakan, kain lap, mangkuk, dan media sepatu bertali kepada anak. Lalu pada anak, media tersebut digunakan untuk mencontohkan bagaimana cara menggunakannya, tanpa demonstrasi atau petunjuk apapun dari peneliti. Hasilnya, rata-rata nilai yang didapat yaitu 48 (tidak mampu). Artinya, anak didik tidak mampu melakukan aktivitas *practical life*.

Setelah tanya jawab dengan anak, maka ditemukan faktor penyebab kebanyakan anak tidak mampu dalam melakukan aktivitas *practical life* antara lain: anak di rumah tidak dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari seperti Membersihkan debu, menyapu, mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, dan mengocok telur. Kemudian ketika hendak membuka dan menutup botol, menyikat gigi, dan mengikat tali sepatu, anak cenderung diintervensi dan diburu-buru oleh orang dewasa.

Oleh sebab itu, untuk mengejar tidak tercapainya target, maka dilakukan *treatment* atau perlakuan kepada anak. Disini, peneliti bersama-sama dengan guru mencoba untuk memberi contoh atau mendemonstrasikan bagaimana melakukan Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju, membereskan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu dengan baik dan benar.

Kemudian, saat tahapan *treatment* sekitar tanggal 15, 16, 17 Juli 2023, peneliti dan guru menerapkan metode, meliputi: 1) pembelajaran langsung dan konkret. Lingkungan disiapkan dengan sangat indah dan menarik sehingga anak tertarik untuk membuat penemuan bagi diri mereka sendiri, dengan tangan mereka.<sup>93</sup> 2) kebebasan dan batasan. Kebebasan yang dimaksud disini lebih tepatnya yaitu kebebasan dalam memilih sendiri material yang akan dieksplorasi, kebebasan menentukan durasi untuk mengeksplorasi material, serta kebebasan untuk berdiskusi dan bekerja bersama.<sup>94</sup> 3) kemandirian dan tanggung jawab. Bantu anak untuk membantu dirinya sendiri.<sup>95</sup>

Lalu, peneliti dan guru tujuh prinsip untuk membantu anak menjadi manusia yang ingin tahu, yaitu: 1) ikuti anak, biarkan mereka memimpin. 2) dorong pembelajaran langsung, biarkan mereka menjelajah. 3) libatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, biarkan mereka dilibatkan atau ikut andil. 4) pelan-pelan, biarkan mereka mengatur langkahnya sendiri. 5) bantu saya untuk membantu diri saya sendiri, biarkan mereka mandiri dan bertanggung jawab. 6) dorong kreativitas, biarkan mereka bertanya-tanya. 7) amati, biarkan mereka menunjukkannya kepada kita.<sup>96</sup>

Pada tanggal 18 Juli 2023, peneliti melakukan tahapan *posttest*. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan anak kegiatan yang berhubungan dengan *practical life* yang sesuai dengan usianya, antara lain: Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju,

---

<sup>93</sup> Simone Davies, *A Montessori Toddler...*, h. 15.

<sup>94</sup> Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada...*, h. 64.

<sup>95</sup> Simone Davies, *A Montessori Toddler...*, h. 19.

<sup>96</sup> Simone Davies, *A Montessori Toddler...*, h. 88.

membersihkan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu.

Pada saat *posttest*, peneliti langsung mengetes anak dengan media yang sebenarnya atau konkret, misalnya: Membersihkan debu di kelas, botol minuman yang ada tutupnya, sikat gigi sungguhan beserta odol, sapu asli, baju, kemoceng, membersihkan mainan, kain lap, mangkuk, dan sepatu bertali. Anak mencontohkan bagaimana Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju, membersihkan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu dengan baik dan benar setelah dilakukannya *treatment*. Hasilnya, rata-rata nilai yang didapat yaitu 75,3 (mampu). Artinya, anak didik mampu melakukan aktivitas *practical life*.

Ini dikarenakan anak yang awalnya tidak tahu lalu menjadi tahu, membuat mereka memiliki rasa ketertarikan terhadap hal yang jarang mereka kerjakan. Sehingga anak-anak merasa senang Membersihkan debu, membuka dan menutup botol, menyikat gigi, menyapu, mengancing baju, membersihkan mainan, menyeka tumpahan, mengocok telur, dan mengikat tali sepatu dengan baik dan benar.

Berdasarkan uji-t, Hasil dari uji-t didapat hasil  $t_{hitung}$  yaitu (8,369). Lalu,  $t_{tabel}$  dengan df 9 yaitu 2,262. Maka hasil keputusannya dalam uji manual dengan uji-t yaitu:  $8,396 > 2,262$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti, ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak juga memberikan pernyataan anak-anak bahwasanya mereka juga lebih sering mengerjakan kegiatan tersebut di rumah untuk melatih kemandiriannya. Orangtua

juga menyatakan bahwasanya anak lebih memiliki sikap ingin terlibat dan melakukan segala sesuatu secara mandiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat ada pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Jantho dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *practical life* dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Dengan ini pencapaian keberhasilan anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tentang karakter kemandirian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan salah satu masukan dalam upaya memahami, mempelajari, dan mengembangkan karakter kemandirian melalui *practical life*. Kedepannya, dengan acuan hasil penelitian ini, maka dapat mempelajari tentang karakter lainnya dengan jenis perlakuan yang berbeda.

2. Bagi guru

- a. Adanya ketelitian dalam menggunakan berbagai aktivitas atau *treatment* pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak.
- b. Guru dalam mengajar harus berinovasi menggunakan cara yang menarik, supaya anak tidak bosan dan anak fokus pada materi kegiatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bowman, John. (2011). *Montessori At Home! The Complete Guide to Doing Montessori Early Learning Activities at Home Second Edition EBook*. Bradenton: Montessori at Home!.
- Britton, Lesley. (2017). *Montessori Play and Learn Optimalkan Potensi Anak Dengan Permainan (Untuk 2-6 Tahun)*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Burhanuddin, Hamam. (2014). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kependidikan Universitas Garut* 8, no. 1.
- Damayanti, Eka. (2019). "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/333>.
- Davies, Simone. (2019). *A Montessori Toddler A Parent's Guide to Raising a Curious and Responsible Human Being*. New York: Workman Publishing Co., Inc.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). "Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan." *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PENDIDIKAN.pdf>.
- Fajarwati, Ayu. (2015). "Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3-4 Tahun Di Right Steps Pancoran." *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 10, no. 1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3739>.
- Idris, Muh. (2018). "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. 1.
- Indrawan, Irjus, and Hadion Wijoyo. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Johansyah. (2011). "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1.
- Julita, Dina, and Rudi Susilana. (2018). "Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/24201>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Marhumah. (2019). *Kontekstualisasi Hadis Dalam Pendidikan Karakter II*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Mustari, Mohamad, and Taufiq Rahman. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Nugraha, Ali, dkk. (2015). “Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini.” Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Paramita, Vidya Dwina. (2017) *Jatuh Hati Pada Montessori Seni Mengasuh Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Pertiwi, Eky Prasetya, and Ianatuz Zahro. (2018a). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- \_\_\_\_\_. (2018b). and Ianatuz Zahro. *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: NUSAMEDIA.
- Rahman, Ulfiani. (2020). *Dinamika Perkembangan Anak*. Makassar : UPT Perpustakaan UIN Alaudin.
- Rohmah, Pia Sani Sadiatu, and Ema Aprianti. (2021). “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori.” *Jurnal Ceria* 4, no. 4. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/7431/pdf>.
- Roopnarine, Jaipul L. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sandelowski, Margarete. (2000). “Focus on Research Methods: Whatever Happened to Qualitative Description?” *Research in Nursing and Health* 23. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/10940958/>.
- Seriawati, Syur’ani, and Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sit, Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : PT. Indeks.

- Sulistiyati, Dyah M, dkk. (2021) *Projek Penguatan Profil Pancasila. Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta Barat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sunarty, Kustiah. (2015). *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suwardani, Ni Putu. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermanfaat*. Bali: UNHI Press.
- Suyadi, and Dahlia. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafuddin, Herdianto, and Ernawati. (2011). *“Buku Pendidikan Prasekolah.Pdf.” Persepsi Pendidikan Islam Dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Utami, Anggiastri Hanantyasari. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Zahira, Zahra. (2019a). *Islamic Montessori: Panduan Mendidik Anak Dengan Metode Montessori Dan Pendekatan Nilai-Nilai Islami Usia 3-6 Tahun*. Jakarta Selatan: anakkita.
- \_\_\_\_\_. (2019b) *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2019c). *Islamic Montessori Panduan Mendidik Anak Dengan Metode Montessori Dan Pendekatan Nilai-Nilai Islami Usia 0-3 Tahun*. Jakarta Selatan: anakkita.

## LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 10057 /Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2022

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 November 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Dra. Jamallah Hasballah, MA  
2. Dewi Fitriani, M.Ed  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi  
Nama : Febria Annisa  
NIM : 160210115  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Praktikal Life Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 13 September 2022  
An. Rektor  
Dekan

  
Safrun Malik

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
  2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-7396/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK Negeri Kota Jantho

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FEBRIA ANNISA / 160210115**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Sumatera, No. 106, Desa Buket Meusara, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh  
: Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Practical Life dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Agustus  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK NEGERI PEMBINA KOTA JANTHO**  
Jl. Utama Gampong Bukit Meusara Kecamatan Kota Jantho  
Telp. 085260348965 E - mail : tknpembinakotajantho@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 422/20 TKN/III/2023

Kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan :

Nama : Febria Annisa  
NIM : 160210115  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Sumatera No. 106, Gampong Buket Meusara  
Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Benar namanya tersebut telah mengadakan penelitian di TK Negeri Pembina, dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul, "Pengaruh Practical Life dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat di pergunakan seperlunya.

Kota Jantho, 18 Juli 2023

Kepala TK Negeri Pembina

Nurhayati, S.Pd

NIP. 196506241986032021

**RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TK Negeri Pembina Kota Jantho****(RPPH Kelas Eksperimen)**

Semester/ bulan/Minggu Ke-	:	
Hari/Tanggal	:	Selasa/ 14 Juli 2023
Kelompok/Usia	:	A1 / 4-5 Tahun
Pertemuan		<i>Post-Test</i>
Tema/Subtema/sub-sub tema	:	Binatang/BinatangDarat/Binatang-binatang Serangga
Materi	:	1. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan segala aktivitas (doa sebelum belajar) 2. Membiasakan membaca surah pendek Al-kautsar 3. Menyanyikan lagu-lagu huruf alfabet 4. Pengenalan aktifitas kemandirian
Alat/Sumber Belajar	:	Kemoceng, botol minum, sikat gigi, sapu, baju, mainan, kain lap, telur, sendok, mangkuk/wadah, dan sepatu bertali
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM (1.1), FM (4.4), KOG (2.2), BHS (4.11), SOSEM (3.13) dan SENI (4.15).
Tujuan	:	1. Agar anak mampu membersihkan debu 2. Agar anak mampu membuka dan menutup botol 3. Agar anak mampu menyikat gigi 4. Agar anak mampu menyapu lantai 5. Agar anak mampu mengancing baju 6. Agar anak mampu membereskan mainan 7. Agar anak mampu menyeka tumpahan 8. Agar anak mampu mengocok telur 9. Agar anak mampu mengikat tali sepatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

إِنَّا آخِطَيْنَاكَ الْكَوْنُوتُ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ (2) إِنَّ شَانِيكَ هُوَ الْأَيْتُرُ (3)

1. “sungguh Kami telah memberikan pada engkau nikmat yang banyak.”
2. “Maka tegakkanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.”
3. “Sungguh orang-orang yang membenci engkau dialah yang terputus.”

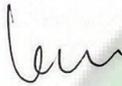
#### 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan Transisi (45 menit)	Anak dan Masa	Penyambutan Anak dan kegiatan penenangan anak	Transisi
Kegiatan Awal (60 menit)	Materi Pagi/Jurnal Pagi (20 menit)	Kegiatan klasikal pagi berupa kegiatan motorik kasar (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan, 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam dan Selawat Nabi.</li><li>▪ SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar).</li><li>▪ Membiasakan Membaca dan mengulang Surah Al-kautsar</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar.</li><li>▪ Menggunakan kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.</li><li>▪ Menggunakan kata: alhamdulillah, subhanallah, astagfirullah, dan Allahu</li></ul>	5 M Pendekatan Saintifik

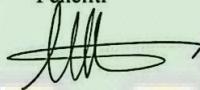
		<p>Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain.</li> </ul>	
Inti (60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Anak menggunakan kemoceng untuk membersihkan debu.</li> <li>- Anak membuka dan menutup botol pada saat istirahat makan</li> <li>- Anak mempraktekkan cara menyikat gigi</li> <li>- Anak menyapu lantai</li> <li>- Anak mengancing baju</li> <li>- Anak membersihkan mainan setelah mereka bermain</li> <li>- Anak praktek mengocok telur menggunakan sendok</li> <li>- Anak menyeka tumpahan telur yang tertumpah di meja</li> <li>- Anak mengikat tali sepatu</li> </ul>	5 M Pendekatan Sainifik
Penutup (40 menit)	Kegiatan akhir	<p>Kegiatan Beres-beres.</p> <p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.</li> <li>- Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan.</li> <li>- Menceritakan pengalaman saat bermain.</li> <li>- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.</li> </ul>	5 M Pendekatan Sainifik
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.</li> </ul>	

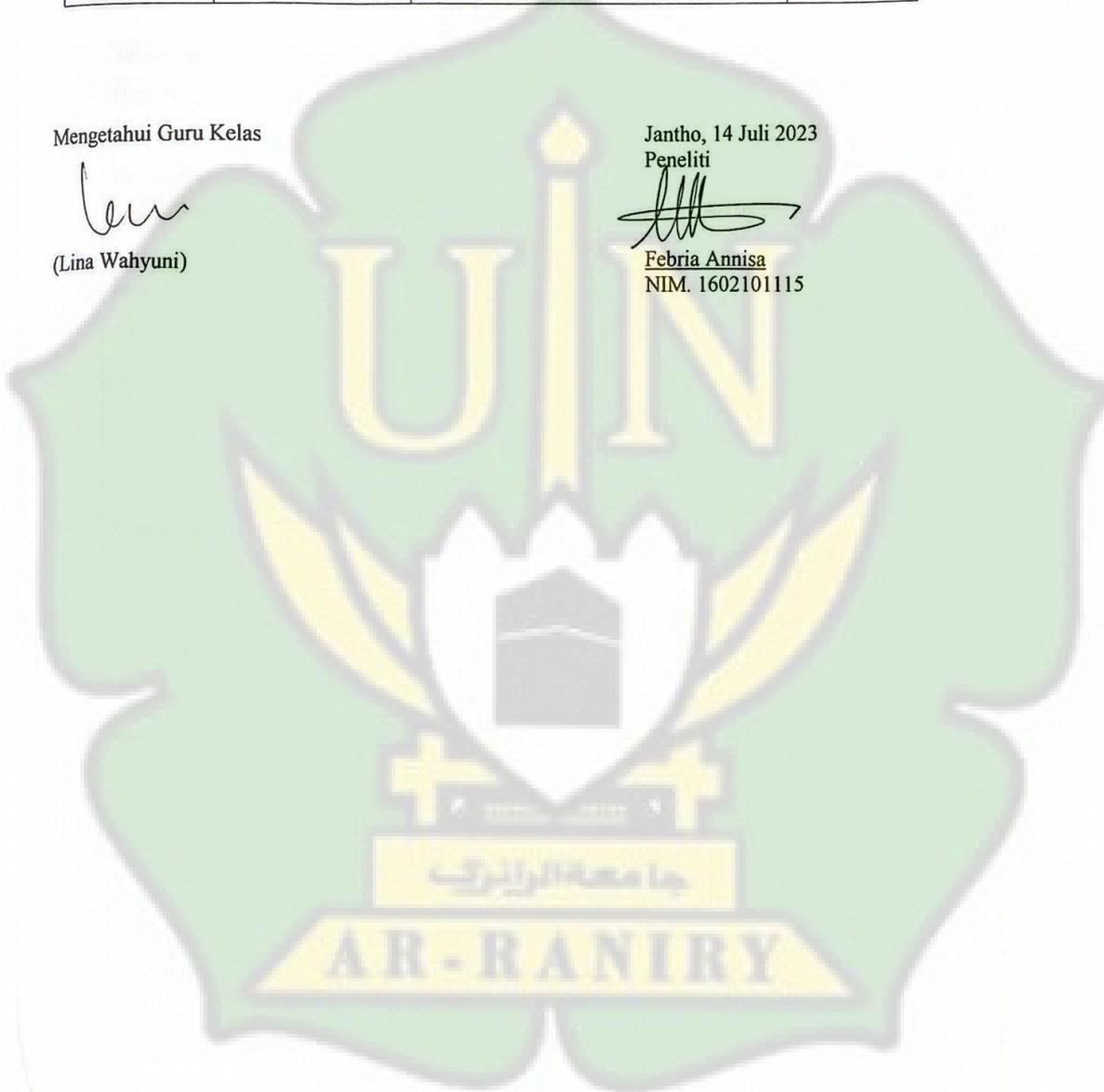
		- Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek. - Berdoa dan salam.	
--	--	--	--

Mengetahui Guru Kelas

  
(Lina Wahyuni)

Jantho, 14 Juli 2023  
Peneliti

  
Febria Annisa  
NIM. 1602101115



**RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TK Negeri Pembina Kota Jantho****(RPPH Kelas Eksperimen)**

Semester/ bulan/Minggu Ke-	:	
Hari/Tanggal	:	Sabtu/ 18 Juli 2023
Kelompok/Usia	:	A1 / 4-5 Tahun
Pertemuan		<i>Post-Test</i>
Tema/Subtema/sub-sub tema	:	Binatang/BinatangDarat/Binatang-binatang Serangga
Materi	:	1. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan segala aktivitas (doa sebelum belajar) 2. Membiasakan membaca surah pendek Al-kautsar 3. Menyanyikan lagu-lagu huruf alfabet 4. Pengenalan aktifitas kemandirian
Alat/Sumber Belajar	:	Kemoceng, botol minum, sikat gigi, sapu, baju, mainan, kain lap, telur, sendok, mangkuk/wadah, dan sepatu bertali
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM (1.1), FM (4.4), KOG (2.2), BHS (4.11), SOSEM (3.13) dan SENI (4.15).
Tujuan	:	1. Agar anak mampu membersihkan debu 2. Agar anak mampu membuka dan menutup botol 3. Agar anak mampu menyikat gigi 4. Agar anak mampu menyapu lantai 5. Agar anak mampu mengancing baju 6. Agar anak mampu membereskan mainan 7. Agar anak mampu menyeka tumpahan 8. Agar anak mampu mengocok telur 9. Agar anak mampu mengikat tali sepatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْنَةَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

1. “sungguh Kami telah memberikan pada engkau nikmat yang banyak.”
2. “Maka tegakkanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.”
3. “Sungguh orang-orang yang membenci engkau dialah yang terputus.”

### 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan Anak dan Masa Transisi (45 menit)	Anak dan Masa	Penyambutan Anak dan kegiatan penenangan anak	Transisi
Kegiatan Awal (60 menit)	Materi Pagi/Jurnal Pagi (20 menit)	Kegiatan klasikal pagi berupa kegiatan motorik kasar (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan, 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam dan Selawat Nabi.</li><li>▪ SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar).</li><li>▪ Membiasakan Membaca dan mengulang Surah Al-kautsar</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar.</li><li>▪ Menggunakan kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.</li><li>▪ Menggunakan kata:</li></ul>	5 M Pendekatan Saintifik

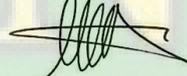
		<p>alhamdulillah, subhanallah, astagfirullah, dan Allahu Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain.</li> </ul>	
Inti (60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Anak menggunakan kemoceng untuk membersihkan debu.</li> <li>- Anak membuka dan menutup botol pada saat istirahat makan</li> <li>- Anak mempraktekkan cara menyikat gigi</li> <li>- Anak menyapu lantai</li> <li>- Anak mengancing baju</li> <li>- Anak membersihkan mainan setelah mereka bermain</li> <li>- Anak praktek mengocok telur menggunakan sendok</li> <li>- Anak menyeka tumpahan telur yang tertumpah di meja</li> <li>- Anak mengikat tali sepatu</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik
Penutup (40 menit)	Kegiatan akhir	<p>Kegiatan Beres-beres.</p> <p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.</li> <li>- Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan.</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik

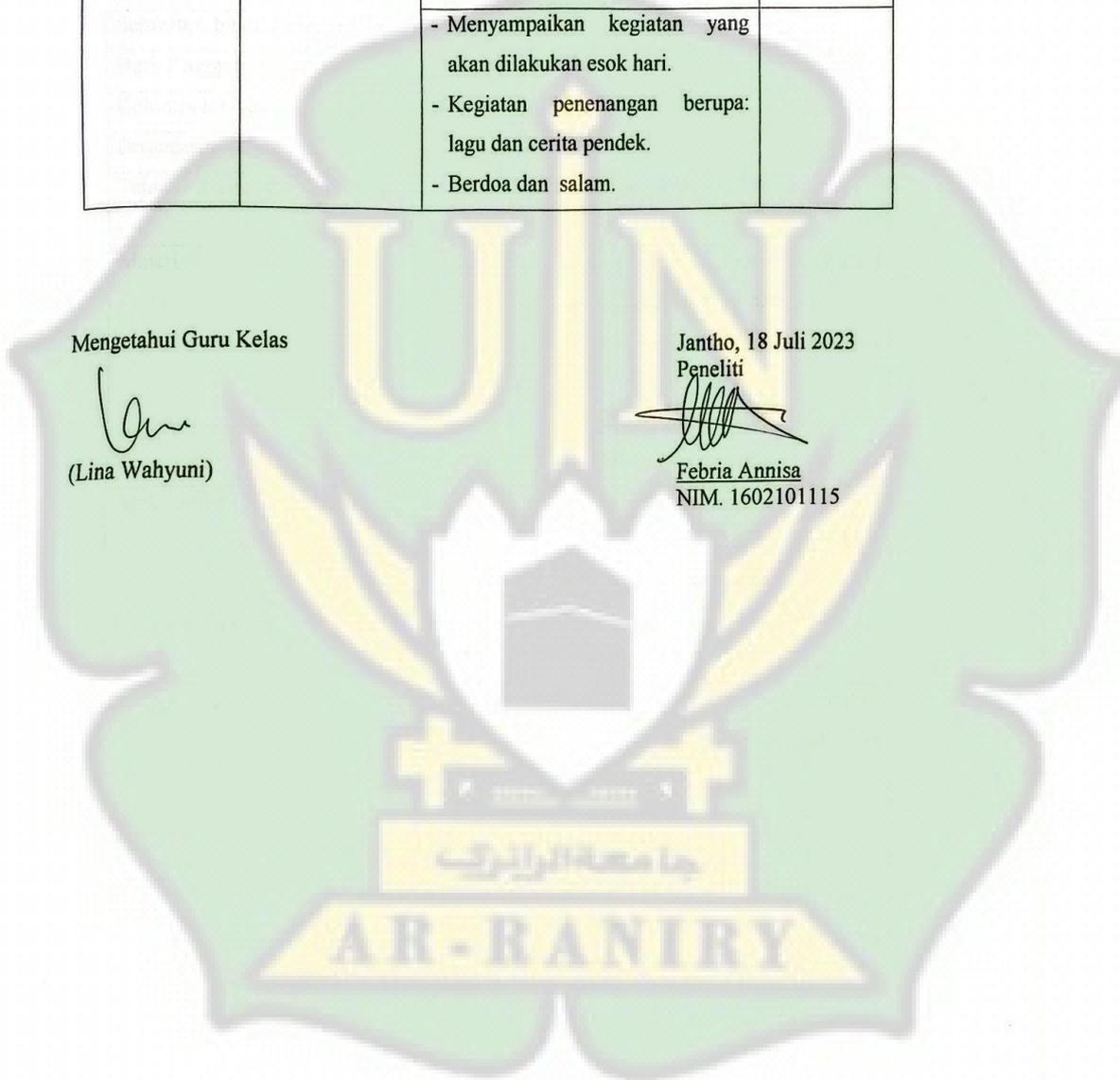
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan pengalaman saat bermain.</li> <li>- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>- Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek.</li> <li>- Berdoa dan salam.</li> </ul>	

Mengetahui Guru Kelas

  
(Lina Wahyuni)

Jantho, 18 Juli 2023  
Peneliti

  
Febria Annisa  
NIM. 1602101115



## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Negeri Pembina Kota Jantho

(RPPH Kelas Eksperimen)

Semester/ bulan/Minggu Ke-	:	
Hari/Tanggal	:	Rabu/ 15 Juli 2023
Kelompok/Usia	:	A1 / 4-5 Tahun
Pertemuan		<i>Treatment 1</i>
Tema/Subtema/sub-sub tema	:	Binatang/BinatangDarat/Binatang-binatang Serangga
Materi	:	1. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan segala aktivitas (doa sebelum belajar) 2. Membiasakan membaca surah pendek Al-kautsar 3. Menyanyikan lagu-lagu huruf alfabet 4. Pengenalan aktifitas kemandirian
Alat/Sumber Belajar	:	Kemoceng, botol minum, sikat gigi, sapu, baju, mainan, kain lap, telur, sendok, mangkuk/wadah, dan sepatu bertali
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM (1.1), FM (4.4), KOG (2.2), BHS (4.11), SOSEM (3.13) dan SENI (4.15).
Tujuan	:	1. Agar anak mampu membersihkan debu 2. Agar anak mampu membuka dan menutup botol 3. Agar anak mampu menyikat gigi 4. Agar anak mampu menyapu lantai 5. Agar anak mampu mengancing baju 6. Agar anak mampu membereskan mainan 7. Agar anak mampu menyeka tumpahan 8. Agar anak mampu mengocok telur 9. Agar anak mampu mengikat tali sepatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

إِنَّا آغْطِيكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

1. “sungguh Kami telah memberikan pada engkau nikmat yang banyak.”
2. “Maka tegakkanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.”
3. “Sungguh orang-orang yang membenci engkau dialah yang terputus.”

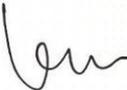
### 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan Transisi (45 menit)	Anak dan Masa	Penyambutan Anak dan kegiatan penenangan anak	Transisi
Kegiatan Awal (60 menit)	Materi Pagi/Jurnal Pagi (20 menit)	Kegiatan klasikal pagi berupa kegiatan motorik kasar (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan, 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salam dan Selawat Nabi.</li> <li>▪ SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar).</li> <li>▪ Membiasakan Membaca dan mengulang Surah Al-kautsar</li> <li>▪ Berdoa sebelum belajar.</li> <li>▪ Menggunakan kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.</li> <li>▪ Menggunakan kata: alhamdulillah, subhanallah, astagfirullah, dan Allahu Akbar</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik

		<p>dalam setiap kesempatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain.</li> </ul>	
Inti (60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Guru menjelaskan kegiatan aktifitas kemandirian.</li> <li>- Guru mengenalkan kegiatan dan aturan saat melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memperlihatkan dan mencontohkan cara melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan mengenai aktifitas kemandirian hari ini kepada anak-anak</li> <li>- Guru mengajarkan cara menggunakan kemoceng untuk membersihkan debu.</li> <li>- Guru mengajarkan cara membuka dan menutup botol pada saat istirahat makan</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyikat gigi</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyapu lantai</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengancing baju</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak membersihkan mainan setelah</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik

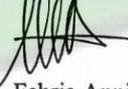
		<p>mereka bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak praktek mengocok telur menggunakan sendok</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak menyeka tumpahan telur yang tertumpah di meja</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengikat tali sepatu anak</li> </ul>	
Penutup (40 menit)	Kegiatan akhir	<p>Kegiatan Beres-beres.</p> <p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.</li> <li>- Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan.</li> <li>- Menceritakan pengalaman saat bermain.</li> <li>- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>- Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek.</li> <li>- Berdoa dan salam.</li> </ul>	

Mengetahui Guru Kelas

  
(Lina Wahyuni)

Jantho, 15 Juli 2023

Peneliti



Febria Annisa

NIM. 1602101115

**RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TK Negeri Pembina Kota Jantho****(RPPH Kelas Eksperimen)**

Semester/ bulan/Minggu Ke-	:	
Hari/Tanggal	:	Kamis/ 16 Juli 2023
Kelompok/Usia	:	A1 / 4-5 Tahun
Pertemuan		<i>Treatment 1</i>
Tema/Subtema/sub-sub tema	:	Binatang/BinatangDarat/Binatang-binatang Serangga
Materi	:	1. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan segala aktivitas (doa sebelum belajar) 2. Membiasakan membaca surah pendek Al-kautsar 3. Menyanyikan lagu-lagu huruf alfabet 4. Pengenalan aktifitas kemandirian
Alat/Sumber Belajar	:	Kemoceng, botol minum, sikat gigi, sapu, baju, mainan, kain lap, telur, sendok, mangkuk/wadah, dan sepatu bertali
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM (1.1), FM (4.4), KOG (2.2), BHS (4.11), SOSEM (3.13) dan SENI (4.15).
Tujuan	:	1. Agar anak mampu membersihkan debu 2. Agar anak mampu membuka dan menutup botol 3. Agar anak mampu menyikat gigi 4. Agar anak mampu menyapu lantai 5. Agar anak mampu mengancing baju 6. Agar anak mampu membereskan mainan 7. Agar anak mampu menyeka tumpahan 8. Agar anak mampu mengocok telur 9. Agar anak mampu mengikat tali sepatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

1. “sungguh Kami telah memberikan pada engkau nikmat yang banyak.”
2. “Maka tegakkanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.”
3. “Sungguh orang-orang yang membenci engkau dialah yang terputus.”

### 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan Transisi (45 menit)	Anak dan Masa	Penyambutan Anak dan kegiatan penenangan anak	Transisi
Kegiatan Awal (60 menit)	Materi Pagi/Jurnal Pagi (20 menit)	Kegiatan klasikal pagi berupa kegiatan motorik kasar (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan, 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam dan Selawat Nabi.</li><li>▪ SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar).</li><li>▪ Membiasakan Membaca dan mengulang Surah Al-kautsar</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar.</li><li>▪ Menggunakan kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.</li><li>▪ Menggunakan kata: alhamdulillah, subhanallah,</li></ul>	5 M Pendekatan Saintifik

		<p>astagfirullah, dan Allahu Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain.</li> </ul>		
Inti (60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Guru menjelaskan kegiatan aktifitas kemandirian.</li> <li>- Guru mengenalkan kegiatan dan aturan saat melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memperlihatkan dan mencontohkan cara melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan mengenai aktifitas kemandirian hari ini kepada anak-anak</li> <li>- Guru mengajarkan cara menggunakan kemoceng untuk membersihkan debu.</li> <li>- Guru mengajarkan cara membuka dan menutup botol pada saat istirahat makan</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyikat gigi</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyapu lantai</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengancing baju</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak</li> </ul>	5	M

Pendekatan  
Saintifik

		<p>membersihkan mainan setelah mereka bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak praktek mengocok telur menggunakan sendok</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak menyeka tumpahan telur yang tertumpah di meja</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengikat tali sepatu anak</li> </ul>	
Penutup (40 menit)	Kegiatan akhir	<p>Kegiatan Beres-beres.</p> <p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.</li> <li>- Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan.</li> <li>- Menceritakan pengalaman saat bermain.</li> <li>- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>- Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek.</li> <li>- Berdoa dan salam.</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik

Mengetahui Guru Kelas



(Lina Wahyuni)

Jantho, 16 Juli 2023

Peneliti



Febria Annisa

NIM. 1602101115

## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Negeri Pembina Kota Jantho

(RPPH Kelas Eksperimen)

Semester/ bulan/Minggu Ke-	:	
Hari/Tanggal	:	Jum'at/ 17 Juli 2023
Kelompok/Usia	:	A1 / 4-5 Tahun
Pertemuan		<i>Treatment 1</i>
Tema/Subtema/sub-sub tema	:	Binatang/BinatangDarat/Binatang-binatang Serangga
Materi	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membiasakan berdoa sebelum mengerjakan segala aktivitas (doa sebelum belajar)</li><li>2. Membiasakan membaca surah pendek Al-kautsar</li><li>3. Menyanyikan lagu-lagu huruf alfabet</li><li>4. Pengenalan aktifitas kemandirian</li></ol>
Alat/Sumber Belajar	:	Kemoceng, botol minum, sikat gigi, sapu, baju, mainan, kain lap, telur, sendok, mangkuk/wadah, dan sepatu bertali
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM (1.1), FM (4.4), KOG (2.2), BHS (4.11), SOSEM (3.13) dan SENI (4.15).
Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Agar anak mampu membersihkan debu</li><li>2. Agar anak mampu membuka dan menutup botol</li><li>3. Agar anak mampu menyikat gigi</li><li>4. Agar anak mampu menyapu lantai</li><li>5. Agar anak mampu mengancing baju</li><li>6. Agar anak mampu membereskan mainan</li><li>7. Agar anak mampu menyeka tumpahan</li><li>8. Agar anak mampu mengocok telur</li><li>9. Agar anak mampu mengikat tali sepatu</li></ol>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

1. “sungguh Kami telah memberikan pada engkau nikmat yang banyak.”
2. “Maka tegakkanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.”
3. “Sungguh orang-orang yang membenci engkau dialah yang terputus.”

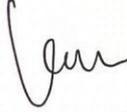
### 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Penyambutan Transisi (45 menit)	Anak dan Masa	Penyambutan Anak dan kegiatan penenangan anak	Transisi
Kegiatan Awal (60 menit)	Materi Pagi/Jurnal Pagi (20 menit)	Kegiatan klasikal pagi berupa kegiatan motorik kasar (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	
	Kegiatan berkumpul (kegiatan pembiasaan, 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam dan Selawat Nabi.</li><li>▪ SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar).</li><li>▪ Membiasakan Membaca dan mengulang Surah Al-kautsar</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar.</li><li>▪ Menggunakan kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat.</li><li>▪ Menggunakan kata: alhamdulillah, subhanallah,</li></ul>	5 M Pendekatan Saintifik

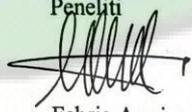
		<p>astagfirullah, dan Allahu Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenalkan kegiatan hari ini dan aturan yang digunakan saat bermain.</li> </ul>	
Inti (60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain.</li> <li>- Guru menjelaskan kegiatan aktifitas kemandirian.</li> <li>- Guru mengenalkan kegiatan dan aturan saat melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memperlihatkan dan mencontohkan cara melakukan aktifitas kemandirian</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan mengenai aktifitas kemandirian hari ini kepada anak-anak</li> <li>- Guru mengajarkan cara menggunakan kemoceng untuk membersihkan debu.</li> <li>- Guru mengajarkan cara membuka dan menutup botol pada saat istirahat makan</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyikat gigi</li> <li>- Guru mengajarkan cara menyapu lantai</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengancing baju</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak</li> </ul>	5 M Pendekatan Saintifik

		<p>membersihkan mainan setelah mereka bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak praktek mengocok telur menggunakan sendok</li> <li>- Guru mengajarkan cara anak menyeka tumpahan telur yang tertumpah di meja</li> <li>- Guru mengajarkan cara mengikat tali sepatu anak</li> </ul>	
Penutup (40 menit)	Kegiatan akhir	<p>Kegiatan Beres-beres.</p> <p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.</li> <li>- Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan.</li> <li>- Menceritakan pengalaman saat bermain.</li> <li>- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.</li> </ul>	5 M
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>- Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek.</li> <li>- Berdoa dan salam.</li> </ul>	

Mengetahui Guru Kelas

  
(Lina Wahyuni)

Jantho, 17 Juli 2023

Peneliti  
  
Febria Annisa  
NIM. 1602101115

## LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN

Nama Sekolah : .....  
 Semester/Bulan : .....  
 Kelompok Usia : .....  
 Model Pembelajaran : .....  
 Pengamat : .....  
 Nama anak : .....

### A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

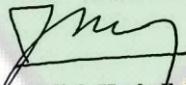
- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

### B. Lembar Observasi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.		Membersihkan debu				
2.		Membuka dan Metutup Botol				
3.		Menyikat Gigi				
4.		Menyapu Lantai				
5.		Mengancing Baju				
6.		Membereskan Mainan				
7.		Menyeka Tumpahan				
8.		Mengocok Telur				
9.		Mengikat tali sepatu				
<b>Rata-Rata</b>						

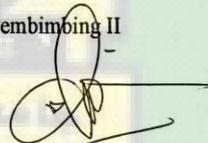
Mengetahui,

Pembimbing I



(Dra. Jamaliah Hasballah, M.A)  
 NIP: 196010061992032021

Pembimbing II



(Dewi Fitriani M.Ed)  
 NIDN: 2006107803

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEKEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : Lina Wahyuni  
 Pekerja Validator: Dosen

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai	3
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator	3

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

### D. Komentar dan Saran

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 9 Juli 2023  
 Validator,

( *[Signature]* )  
 Lina Wahyuni

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : Raudnah Farah Dilla  
 Pekerja Validator: Deseh

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda <input checked="" type="checkbox"/> 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai	3
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil 3. <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator	3

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3.  Baik
4. Baik sekali

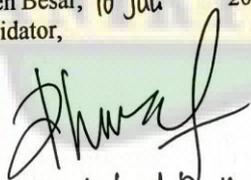
b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3.  Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

### D. Komentar dan Saran

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 10 Juli 2023  
 Validator,

  
 ( Raudhah Farah Billa )

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : *Fitrah Nabila Dista*  
 Pekerja Validator: *Dosen*

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	<b>Format</b>		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	<b>Bahasa</b>		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sesuai	3
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> 3. Lengkap memuat seluruh indikator	3

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

### D. Komentar dan Saran

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 8 Juli 2023  
 Validator,

  
 (Fitriah Nabila Diska )

**PENGARUH PRACTICAL LIFE DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : *Aula Rahmawati*  
 Pekerja Validator: *Gum PAUD ASY-Syifa*

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai	3
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator	3

**C. Penilaian Umum**

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

**D. Komentar dan Saran**

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 2023  
 Validator,



( Aula Rahmina )

**PENGARUH PRACTICAL LIFE DALAM MENGEKEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : *Pidra Maulina*  
 Pekerja Validator: *Gum PAUD Asy-Syifa*.

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai	3
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator	3

#### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

#### D. Komentar dan Saran

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 8 Juli 2023  
 Validator,

*Richa*

( Richa Maulina )

**PENGARUH PRACTICAL LIFE DALAM MENGEKEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : Yuliana  
 Pekerja Validator: Guru TK Negeri Pembina Kota Jantho.

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai	
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator	3

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

### D. Komentar dan Saran

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 8 Juli 2023  
 Validator,

*Yuliana*

( Yuliana )

**PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER  
MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Peneliti : Febria Annisa  
 Nama Validator : Devita Maulida  
 Pekerja Validator: Guru TK Negeri Pembina kota Jantho .

**A. Petunjuk**

Berilah tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian	Skor
I	Format		
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruh penomorannya sudah jelas	3
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya teratur	3
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sama	3
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar	3
II	Bahasa		
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> Dapat dipahami dengan baik	3
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	3

	3. Kejelasan petunjuk dan Arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas	3
III	Konten Subtansi		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti  2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai  1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator	3

**C. Penilaian Umum**

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar observasi ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- Baik sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

**D. Komentar dan Saran**

.....  
 .....  
 .....

Aceh Besar, 8 Juli 2023  
 Validator



( Devia Maulida )

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina kota jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juni  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Model Pembelajaran : kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Putri Agila  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi			✓	
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur		✓		
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			22			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina kota gntho .....  
 Semester/Bulan : 1 / Juni .....  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun .....  
 Model Pembelajaran : kelompok .....  
 Pengamat : Febrina Annisa .....  
 Nama anak : Khadijatul Qubra .....  
 Kegiatan : Pre-test .....

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol			✓	
3.		Menyikat Gigi			✓	
4.		Menyapu Lantai		✓		
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur		✓		
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			<b>20</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina kota Janteh  
 Semester/Bulan : 1/ Juni  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : kelompok  
 Pengamat : Pebrisa Annisa  
 Nama anak : Muhammad Nizam  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi		✓		
4.		Menyapu Lantai	✓			
5.		Mengancing Baju	✓			
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>					15	

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina  
 Semester/Bulan : 1 Juli  
 Kelompok Usia : 4-5  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febria Annisa  
 Nama anak : Cut Meisya  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala				
			1	2	3	4	
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓		
2.	- " -	Membuka dan Metutup Botol			✓		
3.	S	Menyikat Gigi			✓		
4.		Menyapu Lantai		✓			
5.		Mengancing Baju	✓				
6.		Membereskan Mainan			✓		
7.		Menyeka Tumpahan	✓				
8.		Mengocok Telur		✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓				
<b>Rata-Rata</b>					19		

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina  
 Semester/Bulan : 1/ Juli  
 Kelompok Usia : 4-5  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Siti Zahira  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi	✓			
4.		Menyapu Lantai	✓			
5.		Mengancing Baju	✓			
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>				14		

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina  
 Semester/Bulan : 1/ Juli  
 Kelompok Usia : 4-5  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Humaira  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol			✓	
3.		Menyikat Gigi			✓	
4.		Menyapu Lantai		✓		
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur		✓		
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			<b>20</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febriz Annisa  
 Nama anak : Fatimah Zuhra  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi		✓		
4.		Menyapu Lantai	✓			
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			16			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina  
 Semester/Bulan : 1/ Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febria Amisa  
 Nama anak : Arina Shalina  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	S	Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi		✓		
4.		Menyapu Lantai	✓			
5.		Mengancing Baju	✓			
6.		Membereskan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			15			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jember  
 Semester/Bulan : 1/ Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Ahmad Khadaf  
 Kegiatan : Pre-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	14 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.	}	Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi		✓		
4.		Menyapu Lantai	✓			
5.		Mengancing Baju	✓			
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			<b>15</b>			

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina kota Janteho.....  
 Semester/Bulan : 1/ Juni.....  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun.....  
 Model Pembelajaran : Kelompok.....  
 Pengamat : Febria Annisa.....  
 Nama anak : Muhammad Al-Fatih.....  
 Kegiatan : Pre-test.....

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	19 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol		✓		
3.		Menyikat Gigi		✓		
4.		Menyapu Lantai		✓		
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan	✓			
8.		Mengocok Telur	✓			
9.		Mengikat tali sepatu	✓			
<b>Rata-Rata</b>			<b>17</b>			

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

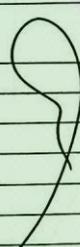
Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina Kota Jantlo  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Putri Agila  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2023	Membersihkan debu				✓
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai				✓
5.		Mengancing Baju			✓	
6.		Membereskan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan				✓
8.		Mengocok Telur				✓
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			3,1			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina Kota Jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4 - 5 tahun  
 Model Pembelajaran : kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Cut Meisya  
 Kegiatan : Post - test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol			✓	
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur			✓	
9.		Mengikat tali sepatu				✓
<b>Rata-Rata</b>			<b>25</b>			

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

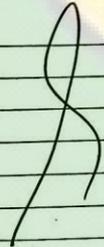
Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Semester/Bulan : I / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febria Annisa  
 Nama anak : Khadijatul Qubra  
 Kegiatan : Post - test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2013	Membersihkan debu				✓
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju			✓	
6.		Membereskan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur			✓	
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			<b>25</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina kota Jantho  
 Semester/Bulan : I / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Muhammad Al-fatih  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2023	Membersihkan debu				✓
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai				✓
5.		Mengancing Baju				✓
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur			✓	
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			<b>29</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

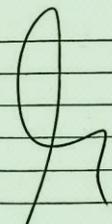
Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febria Annisa  
 Nama anak : Muhammad Nizam  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	10 Juli 2023	Membersihkan debu				✓
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju			✓	
6.		Membersihkan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan				✓
8.		Mengocok Telur				✓
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
Rata-Rata			70			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina kota Jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Ahmad Khodafi  
 Kegiatan : Post - test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol			✓	
3.		Menyikat Gigi			✓	
4.		Menyapu Lantai		✓		
5.		Mengancing Baju		✓		
6.		Membereskan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur			✓	
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			<b>23</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

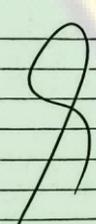
Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina kota Janttho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : kelompok  
 Pengamat : Febria Annisa  
 Nama anak : Arina Shalika  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala				
			1	2	3	4	
1.	18 Juli 2017	Membersihkan debu				✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓	
3.		Menyikat Gigi			✓		
4.		Menyapu Lantai			✓		
5.		Mengancing Baju			✓		
6.		Membersihkan Mainan			✓		
7.		Menyeka Tumpahan		✓			
8.		Mengocok Telur		✓			
9.		Mengikat tali sepatu			✓		
Rata-Rata			24				

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

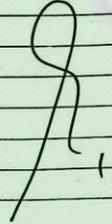
Nama Sekolah : Tk Negeri Pembina Kota Jantho  
 Semester/Bulan : I / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Anrisa  
 Nama anak : Fatimah Zuhra  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala				
			1	2	3	4	
1.	18 Juli 2023	Membersihkan debu				✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓	
3.		Menyikat Gigi				✓	
4.		Menyapu Lantai			✓		
5.		Mengancing Baju				✓	
6.		Membersihkan Mainan			✓		
7.		Menyeka Tumpahan			✓		
8.		Mengocok Telur			✓		
9.		Mengikat tali sepatu			✓		
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,8</b>				

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina kota Jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4 - 5 tahun  
 Model Pembelajaran : kelompok  
 Pengamat : Febria Annisa  
 Nama anak : Humaira  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	10 Juli 2023	Membersihkan debu			✓	
2.		Membuka dan Metutup Botol			✓	
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju			✓	
6.		Membereskan Mainan				✓
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur			✓	
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			<b>26</b>			

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH *PRACTICAL LIFE* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kota Jantho  
 Semester/Bulan : 1 / Juli  
 Kelompok Usia : 4-5 tahun  
 Model Pembelajaran : Kelompok  
 Pengamat : Febrina Annisa  
 Nama anak : Siti Zahira  
 Kegiatan : Post-test

**A. Petunjuk**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Practical Life	Skala			
			1	2	3	4
1.	18 Juli 2013	Membersihkan debu				✓
2.		Membuka dan Metutup Botol				✓
3.		Menyikat Gigi				✓
4.		Menyapu Lantai			✓	
5.		Mengancing Baju				✓
6.		Membereskan Mainan			✓	
7.		Menyeka Tumpahan			✓	
8.		Mengocok Telur				✓
9.		Mengikat tali sepatu			✓	
<b>Rata-Rata</b>			<b>29</b>			

**Dokumentasi Penelitian**

***PRETEST***



***TREATMENT 1 :***



***TREATMENT 2 :***



***TREATMENT 3 :***



***POSTTEST :***



